ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR

STUDI TRANSFORMASI NILAI TRADISI MENJADI DESAIN TAS ROTAN DENGAN KONSEP EKSOTIS MODERN DAN NATURAL

NAMA MAHASISWA

IRFIANTI NUR JANNAH

3413100154

DOSEN KOORDINATOR

PRIMADITYA, SSn, M.Ds.

NIP. 19720515 199802 1001

DOSEN PEMBIMBING

Dr. AGUS WINDHARTO, DEA

NIP. 19580819 198701 1001

JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
SURABAYA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI TRANSFORMASI NILAI TRADISI MENJADI DESAIN TAS ROTAN DENGAN KONSEP EKSOTIS MODERN DAN NATURAL

TUGAS AKHIR – RD 1530

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T.)
Pada
Bidang Studi Desain Produk Industri
Program Studi S-1 Departemen Desain Produk
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Irfianti Nur Jannah
NRP. 3413100154

Surabaya, 09 Agustus 2017
Periode Wisuda 116 (September 2017)

Mengetahui	Disetujui
Kepala Departemen Desain Produk	**Dosen Pembimbing**
Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.	**Dr. Agus Windharto, DEA.**
NIP. 19751014 200312 2001	**NIP. 19580819198701 1001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya adalah mahasiswa jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, dengan identitas :

Nama : **IRFIANTI NUR JANNAH**

NRP : **3413100154**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **STUDI TRANSFORMASI NILAI TRADISI MENJADI DESAIN TAS ROTAN DENGAN KONSEP EKSOTIS MODERN DAN NATURAL** adalah:

- Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang pernah dibuat atau dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas – tugas kuliah lain baik dilingkungan ITS, Universitas lain ataupun lembaga – lembaga lain, kecuali pada bagian sumber – sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau refrensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
- Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan diatas, maka saya bersedia apabila Laporan Tugas Akhir Desain Produk ini di batalkan.

Surabaya, 7 Agustus 2017,

Irfianti Nur Jannah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hikmat, kesehatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan tugas akhir Desain Produk Industri ini. Terimakasih juga kepada orang tua yang selalu memberi do'a serta dukungan baik secara spiritual maupun secara moril.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Agus Windharto DEA selaku dosen pembimbing, serta semua dosen yang telah memberikan arahan dan masukan serta ilmunya dalam merancang laporan ini hingga selesai. Tak lupa juga untuk teman – teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan tugas akhir. Selanjutnya terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat dinanti untuk memperbaiki dan melaksanakan studi jangka panjang selanjutnya.

Penulis

Surabaya, 7 Agustus 2017

UCAPAN TERIMAKASIH

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Ellya Zulaikha, ST, MS.n, PhD selaku Ketua jurusan Desain Produk Industri
2. Bapak Dr. Agus Windharto DEA selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam proses menuntaskan tugas akhir ini.
3. Bapak Primaditya S. Sn, MD. S selaku dosen koordinator
4. Semua dosen dan karyawan yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Desain Produk Industri ITS.
5. Ibu dan bapak yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat segera menuntaskan perkuliahan penulis.
6. Sahabat – sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga akhir perjuangan untuk menjadi anggota wisudawan 116 ITS
7. Teman - teman peserta mata kuliah tugas akhir yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menjadi salah satu anggota wisudawan 116 ITS.
8. Teman-teman despro angkatan 2013 yang telah memberi dukungan berupa kritikan masukan bagi penulis dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami penulis selama mengikuti kuliah tugas akhir.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah membantu penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.

ABSTRAK

Karakteristik rotan yang lentur banyak dimanfaatkan pengrajin sebagai produk fungsional yang memiliki nilai jual. Salah satu produk kerajinan tersebut adalah tas. Tas berbahan dasar rotan memiliki daya tarik bagi konsumen lokal hingga internasional. Karena memiliki pasar yang baik, peluang ini dimanfaatkan pengrajin dengan terus memproduksi tas rotan. Namun hal yang sangat disayangkan adalah minimnya inovasi desain pada produk tas rotan tersebut. Hal ini mengakibatkan belum ada karakteristik yang kuat pada desain tas rotan lokal. Padahal hal tersebut dapat menambah nilai jual produk dan memperluas pasar. Permasalahan ini terjadi karena pengrajin dominan untuk memproduksi tas rotan dengan desain yang sudah ada. Disi lain terdapat banyak inspirasi desain dari kekayaan budaya dan tradisi di Indonesia. Budaya dan tradisi masyarakat itu seperti bakul, tenggok, rinjing, dan lain lain. Contoh tersebut menjadi inspirasi penulis sebagai bahan studi transformasi sehingga menghasilkan desain yang inovatif dan dapat bersaing dengan produk lokal hingga internasional. Dalam perancangan desain tas ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu TCUSM, affinity diagram, persona, imageboard, moodboard, questionnaires, dan shadowing. Harapan dari perancangan ini dapat membantu pengrajin untuk menghasilkan produk yang inovatif dan sesuai dengan target user, memperkenalkan kekayaan tradisi, dan meningkatkan nilai produk tas rotan lokal Indonesia.

Keywords: transformasi, tradisi, produk modern, rotan

ABSTRACT

Rattan characteristic that many craftsmen utilized as a functional product that has a sale value. One of these handicraft products is the bag. Rattan-based handbags have appeal to local and international consumers. Because it has a good market, this opportunity is exploited by the craftsmen continue to produce rattan bags. But the thing that is very unfortunate is the lack of design innovation on the rattan products. There is no strong feature on the design of local rattan bags. Release it can add value to the sale of products and. This problem occurs because the dominant craftsmen to produce rattan bags with existing designs. In the other side there are many designs of cultural richness and traditions in Indonesia. Culture and traditions of society are bakul, tenggok, rinjing, and others - others. For example, the inspiration of the author as a transformation study material to produce innovative design and can compete with local to international products. TCUSM, affinity diagrams, persona, imageboard, moodboard, questionnaire, and shadow. The hope of this design can help craftsmen to produce innovative products and in accordance with the target users, build a wealth of tradition, and improve local rattan products Indonesia.

Keywords: transformation, tradition, modern product, rattan

DAFTAR ISI

SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN ii
KATA PENGANTAR iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR GRAFIK DAN TABEL xii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Tujuan 6
1.5 Manfaat 6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Jenis-jenis Tas 7
2.2 Benda Tradisi 10
2.2.1 Contoh Benda Tradisi 10
2.2.1 Produksi Caping 11
2.2 Rotan 12
2.2.1 Defini Rotan 12
2.2.2 Karakteristik Rotan 13
2.2.3 Jenis-Jenis Rotan Mentahan 16

2.2.4 Jenis-Jenis Rotan Setengah Jadi 18
2.3 Proses Produksi Rotan 19
2.4 Referensi Produk 20
BAB 3 METODOLOGI DESAIN 23
3.1 Skema Metodoli Perancangan 23
3.2 Metode yang Digunakan 25
3.2.1 Affinity Diagraming Method 25
3.2.2 Persona 25
3.2.3 Imageboard 25
3.2.4 Moodboard 25
3.2.5 Questionnaires 25
3.2.6 Shadowing 25
3.2.7 Metode TCUSM 26
BAB 4 STUDI DAN ANALISIS 29
4.1 Analisis Pasar 29
4.1.1 Anaslisa *User* 29
4.1.2 Persona 31
4.2 Studi Aktifitas User 34
4.3 *Affinity Diagram* 38
4.4 Analisis Tren 41
4.5 Image Board 42
4.6 Studi Lapangan 43
4.6.1 Anggun Rotan 43
4.6.2 Base Artisan 45
4.6.3 Gendhis 47
4.6.4 Nopi Craft 48

4.6.5 Balai Besar Kerajinan dan Batik 49
4.7 Analisis Positioning 51
4.8 Analisis Ergonomi 54
4.9 Studi Material dan Bentuk 55
BAB 5 KONSEP DESAIN DAN PENGEMBANGAN DESAIN 57
5.1 Konsep Desain 57
5.2 Analisais Pengembangan Konsep 58
5.2.1 Brainstorming 58
5.2.2 Integrasi Tradisional menjadi Modern 59
5.2.3 Matrix Pengembangan Konsep 59
5.3 Analisais Mock-Up 60
5.3.1 Mock-Up 1 60
5.3.1 Mock-Up 2 60
5.4 3D Desain 61
5.4 Pembuatan Prototype 62
5.5 Hasil Prototype 63
5.6 Pengembangan Konsep 64
5.6.1 Logo Produk 64
5.6.2 Konsep Rancangan Bisnis 65
5.7 Rancangan Biaya 66
5.7.1 Menghitung Harga Pokok Penjualan 66
5.7.2 *Revenue Stream* 67
BAB 6 PENUTUP 69
6.1 Kesimpulan 69
6.1 Saran 70
BIODATA PENULIS 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Strategi Craft ……... 3
Gambar 2 Data Konsumsi dan Penggunan Produk pada Wanita……. 4
Gambar 3 Jenis-jenis Tas……. 7
Gambar 4 Contoh Benda Tradisi ……. 10
Gambar 5 Skema Metodologi Perancangan……... 23
Gambar 6 Proses Integrasi……..…….. 27
Gambar 7 Persona 1…….. 31
Gambar 8 Persona 2…….. 32
Gambar 9 Persona 3…….. 33
Gambar 10 Affinity Diagram…… 38
Gambar 11 Pengelompokan Affinity Diagram ……..…….. 39
Gambar 12 Analisis Tren……. 41
Gambar 13 Image Board……. 42
Gambar 14 Analisa Positioning berdasarkan Harga…… 51
Gambar 15 Analisa Positioning berdasarkan Fungsi…….. 52
Gambar 16 Analisa Positioning berdasarkan Desain…….. 53
Gambar 17 Konsep Desain…….. 57
Gambar 18 Brainstorming…….. 54
Gambar 19 Proses Integrasi menjadi New Object…….. 59
Gambar 20 Mock Up 1…… 60
Gambar 21 Mock Up 2…… 60
Gambar 22 Alternatif Logo Produk…… 64
Gambar 23 Bisnis Kanvas…… 65

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Potensi Produksi Bahan Baku Rotan di Indonesia……. 1

Grafik 1. Hasil Kuisionel Frekuensi Membeli tas…… 5

Tabel 3 Pengrajin membuat Caping dengan cara Tradisional ……. 11

Tabel 4 Kandungan Kimia Beberapa Jenis Rotan…… . 15

Tabel 5 Jenis-Jenis Rotan Mentahan……... 16

Tabel 6 Referensi Produk Clutch……. 20

Tabel 7 Referensi Produk Satche…… 21

Tabel 8 Demografi……. 29

Tabel 9 Analysis Interest and Opportunity…… 30

Tabel 10 Studi Aktifitas…….. 34

Tabel 11 Barang di dalam Tas User…… 36

Tabel 12 Koleksi Tas User……... 37

Tabel 13 Studi Lapangan di Anggun Rotan…… 43

Tabel 14 Studi Lapangan di Base Artisan…… 45

Tabel 15 Studi Lapangan di Gendhis…….…… 47

Tabel 16 Studi Lapangan di Nopi Craft…..…… 48

Tabel 17 Studi Lapangan di BBKB……. 49

Tabel 18 Kemiripan Produk…… 50

Tabel 19 Analisis Ergonomi…… 54

Tabel 20 Studi Material dan Bentuk…… 55

Tabel 21 Matriks Pengembagan Desain…….. 59

Tabel 22 3D Desain…….. 61

Tabel 23 Pembuatan Prototype……. 62

Tabel 24 Hasil Prototype…….. 63

Tabel 24 Biaya Bahan Habis Pakai……... 66

Tabel 25 Biaya Operasional……..……... 66

Tabel 26 Biaya Pokok Produksi……... 67

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1 PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa. Sebagai salah satu negara yang dilewati oleh garis khatulistiwa, Indonesia termasuk dalam wilayah yang beriklim tropis yang memiliki pola musim dominan yaitu musim panas dan musim hujan. Wilayah tropis identik dengan kekayaan alam yang melimpah baik hayati maupun non hayati. Mulai dari kekayaan bahan tambang seperti emas dan batu bara, kekayaan laut, hasil perkebunan dan hutan seperti kelapa sawit, tanaman karet, tembakau, tebu, kapas, kopi, kayu jati, rotan dan lain-lain.

Berbicara mengenai kekayaan Indonesia, rotan merupakan salah satu sumber terbesar dari hasil kekayaan hutan di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia bahan baku rotan di Indonesia mencapai 622.000 ton/Tahun.

Tabel 1. Potensi Produksi Bahan Baku Rotan di Indonesia

No	Provinsi	Potensi Produksi (Ton/tahun)
1	NAD	28.000
2	Riau	5.000
3	Sumatera Utara	12.000
4	Sumatera Barat	38.000
5	Jambi	13.000
6	Bengkulu	25.000
7	Sumatera Selatan	22.000
8	Lampung	5.000
9	Kalimantan Barat	50.000
10	Kalimantan Tengah	70.000
11	Kalimantan Selatan	15.000
12	Kalimantan Timur	65.000
13	Sulawesi Utara	20.000
14	Sulawesi Tengah	75.000
15	Sulawesi Selatan	37.000
16	Sulawesi Tenggara	31.000
17	Nusa Tenggara Barat	13.000
18	Nusa Tenggara Timur	5.000
19	Maluku	25.000
20	Papua	68.000
Jumlah		**622.000**

Pasar terbesar dari bahan baku rotan tersebut adalah pulau jawa. Hal ini berkaitan dengan kebijakan dari Kementerian Perindustrian terkait larangan ekspor rotan. Sehingga banyak pengrajin yang memanfaatkan rotan tersebut menjadi produk fungsional yang memilki nilai jual. Produk tersebut meliputi furnitur seperti meja, kursi, rak, tempat tidur, dll dan juga kerajianan seperti tempat lampu, keranjang, tas, dll. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar pada pendapatan negara. Berdasarkan data Kementerian Kehutanan (annual allowable cut, ACC) pada tahun 2011 lalu nilai ekspor mebel dan kerajinan rotan mencapai US$168,411 juta dari 590 unit usaha.

1.1 Latar Belakang

Peluang untuk mengembangkan produk tas rotan sangat terbuka lebar. Saat ini, kebutuhan rotan untuk industri di dalam negeri berdasarkan data Kemendagri 2013 mencapai 62.000 ton per tahun dan diprediksi nilai tersebut akan terus meningkat di masa mendatang. Dengan diberlakukannya larangan ekspor rotan mentah oleh pemerintah dalam hal ini oleh Kementerian Perdagangan, diharapkan industri rotan dalam negeri akan dapat berkembang dan mampu menyerap produksi bahan baku yang berlimpah karena tidak diperbolehkan lagi untuk diekspor. Selain itu, industri rotan dari negara-negara pesaing yang mengandalkan bahan baku dari Indonesia akan mengalami kesulitan bahan baku yang akan membuat harga produk mereka akan menjadi lebih mahal dan juga akan mengalami penurunan daya saing di pasar internasional. Peluang inilah yang diharapkan akan mampu ditangkap oleh pelaku ekspor di dalam negeri dan mampu menggiatkan gelora pelaku bisnis khususnya dari sektor industri rotan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi yaitu banyak tenaga terampil/ pengrajin yang menggeluti usaha ini, dan yang terpenting yaitu minat dari konsumen baik lokal maupun internasional yang sangat banyak terhadap produk tas rotan.

Pengrajin rotan terutama kerajinan tas rotan memiliki daya tarik bagi pasar lokal hingga pasar internasional. Oleh sebab itu banyak UKM yang bergelut dibidang ini. Beberapa UKM diantaranya berada di Yogyakarta seperti Base Artisan, Anggun Rotan, Gendhis, Nopi Craft, dan lain-lain. Namun berdasarkan studi lapangan yang telah penulis lakukan ada hal yang sangat disayangkan yaitu minimnya inovasi desain pada produk tas rotan tersebut. Hal ini mengakibatkan belum ada karakteristik yang kuat pada desain tas rotan lokal. Padahal hal tersebut dapat menambah nilai jual produk dan memperluas pasar. Permasalahan ini terjadi karena pengrajin dominan untuk memproduksi tas rotan dengan desain yang sudah ada.

Teori penguat lainnya dalam tugas akhit ini yaitu dari tesis Ihatsu (2002) *Making Sense of Contemporary American Craft*, PhD thesis, University of Joensuu. Kerajinan merupakan peleburan antara desain dan seni. *Art-craft* dan *craft-design* memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada *conventional/ ordinary craft*. berikut disajikan dalam gambar:

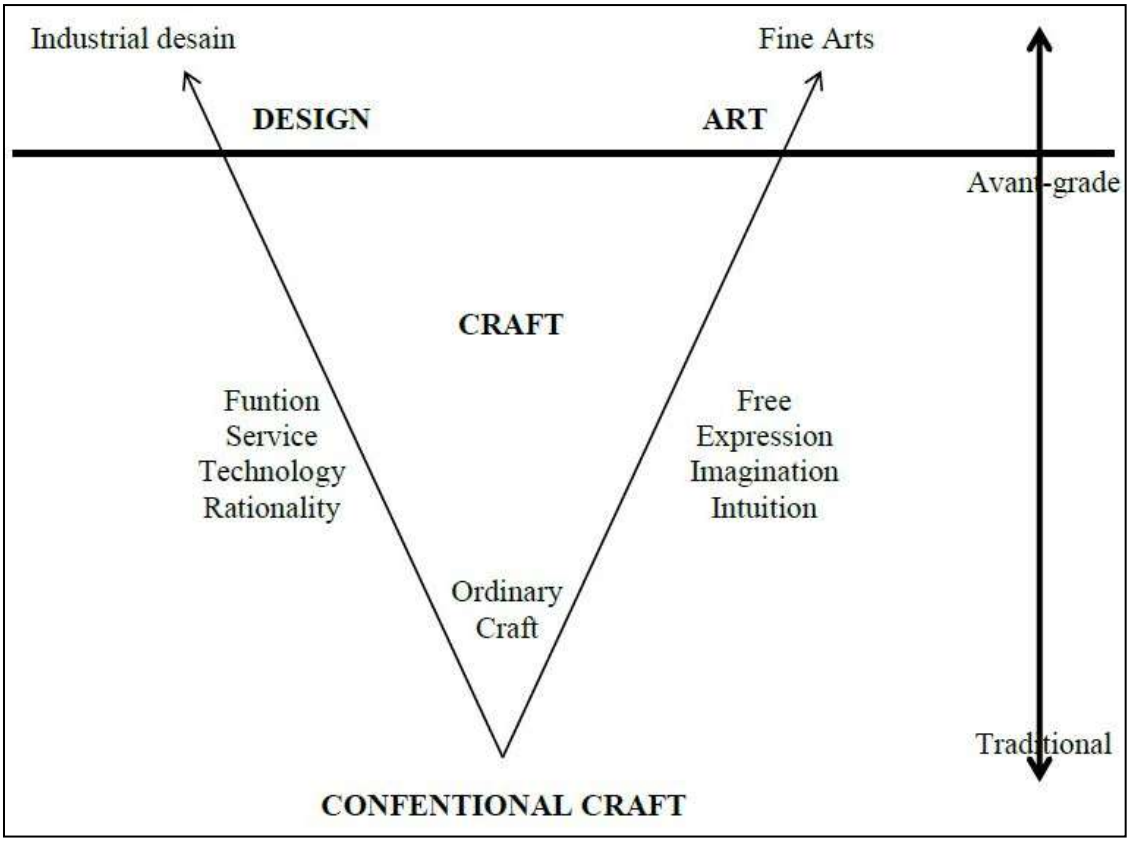

Gambar 1 Strategi Craft

Sumber: Ihatsu 1998, 2002

Dalam gambar tersebut merupakan strategi untuk menjadikan suatu produk kerajinan memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat diperoleh apabila produk kerajinan (*craft*) digabungkan dengan desain. Oleh sebab itu sebagai desainer harus mengajak atau bekerja sama dengan pengrajin/ UKM dalam menghasilkan suatu produk.

Segmentasi pasar dari tugas akhir ini adalah wanita karena melihat beberapa peluang yang menguntungkan dari segmen ini. Jumlah wanita di Indonesia sangat besar, mencapai 49,65% dari total penduduk Indonesia, atau sekitar 123 juta jiwa, dengan usia produktif (15–65 tahun) mencapai 67%. Kedua adalah wanita dengan perilaku belanjanya. Survei yang dilakukan oleh *Frontier Consulting Group* terhadap wanita usia 14–45 tahun, pusat perbelanjaan menjadi tempat paling favorit bagi wanita dalam mengisi waktu luang. Selain itu, fakta yang menunjukkan peningkatan angka wanita karier di Indonesia. Pertumbuhan ini tentu diakibatkan oleh naiknya taraf pendidikan wanita di Indonesia. Disnakertrans mencatat bahwa pada tahun 2013 jumlah wanita bekerja lulusan perguruan tinggi meningkat sebesar 17,8% dari tahun sebelumnya menjadi 4,3 juta jiwa.

Gambar 2 Data Konsumsi dan Penggunan Produk pada Wanita

Sumber: http://tabloidnova.com/

Gambar di atas merupakan data hasil survei *Indonesia's Hottest Insight* Gramedia Majalah. Hasilnya, dari 11 jenis konsumsi penggunaan produk yang biasa dibelanjakan perempuan. Produk pakaian dalam menempati urutan teratas dengan persentase sebesar 96 persen, menyusul atasan seperti blus, kaos dan kemeja dengan kisaran 87 persen, serta pembelian produk bawahan semisal jins, celana kantor dan rok sebesar 86 persen, *t-shirt* sebesar 84 persen, kemudian disusul tas kasual sebesar 75 persen. Data ini menunjukkan bahwa wanita kerap kali membeli tas dalam frekuensi yang tinggi.

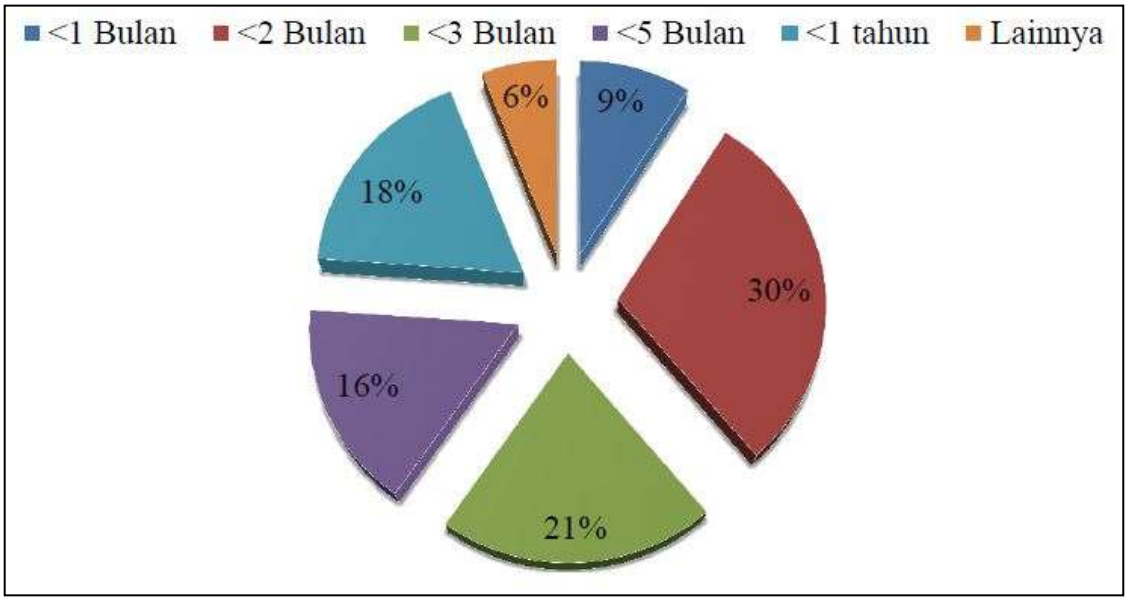

Grafik 1. Hasil Kuisioner Frekuensi Membeli tas

Sumber: Jannah 2017

Berdasarkan hasil kuisioner dari 70 responden wanita menunjukkan bahwa frekuwensi membeli tas didominasi pada kurang dari 2 bulan (30%) responden akan membeli tas baru. Hal itu beralasan karena responden ingin memiliki koleksi tas dengan jenis yang lain, warna yang lain, dan juga karena ingin mengikuti tren fesyen tas. Dari berbagai jenis tas yang ada, jenis tas yang sering dibeli yaitu *satchel* bag 47% kemudia *totebag* 20%, *clutch* 15% sisanya adalah *mini backpack*. Kemudian sebesar **00%** responden memiliki ketertarikan terhadap tas dengan material alam seperti tas rotan. Hal tersebut karena responden menyukai produk-produk *handmade* dan untuk melengkapi kebutuhan fesyen responden di waktu tertentu.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis memiliki hipotesa bahwa kebutuhan dan keinginan terhadap produk tas yang inovatif dalam desain, mengikuti tren, *handmade*, berkualitas, dengan material alam sangat memiliki peluang. Oleh sebab itu dalam tugas akhir ini penulis membuat judul "Studi Transformasi Nilai Tradisi Menjadi Desain Tas Rotan dengan Konsep Eksotis Modern dan Natural".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada, antara lain:

1. Produk tas rotan yang diproduksi oleh pengrajin meniru desain yang sudah ada
2. Belum ada model anyaman baru yang bisa dihasilkan dari material rotan
3. Kurangnya produk tas lokal yang mengikuti tren saat ini sehingga kalah bersaing dalam pasar lokal hingga internasional
4. Kualitas produk tas lokal kurang untuk bersaing dalam pasar internasional

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan dalam perancangan:

1. Desain tas dapat dikerjakan oleh pengrajin rotan
2. Bahan baku tas mudah ditemui
3. Studi lapangan kerajinan tas rotan di Yogyakarta
4. Target konsumen adalah wanita yang menyukai fesyen, trendy, dan bertipe sophisticated
5. Mendesain tas berupa satchel bag, shoulder bag, dan clutch

1.4 Tujuan

Berikut adalah tujuan dalam perancangan:

1. Menghasilkan inovasi desain pada tas rotan lokal
2. Menghasilkan model anyaman baru yang dapat dikerjakan pengrajin
3. Menghasilkan tas rotan yang mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing dalam pasar lokal hingga internasional
4. Meningkatkan kualitas produk tas lokal agar dapat bersaing di pasar internasional

1.5 Manfaat

Berikut merupakan manfaat yang diharpkan bisa dicapai:

1. Meningkatkan image produk UKM tas rotan lokal
2. Sebagai bahan informasi perancangan desain tas kedepannya
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk tugas perancangan sejenis dimasa yang akan datang.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis-jenis Tas

Berikut ini merupakan jenis tas:

Bucket	Facile/ Snap Frame	Tote/ Shopper	Wallet/ Billfold
Barrel/ Roll Bag	Drawstring/ Pull Tie	Clutch/ Pouchette	Messenger
Satchel	Structured/ Box Bag	Frame	Backpack
Attache/ Briefcase	Camera	Hobo	Trapezoid
Shoulder Bag	Wristlet	Luggage Handle	

Gambar 3 Jenis-jenis Tas

Sumber: Handbag Designer 101

Penjelasan mengenai:

- Bucket: Tas bahu berbentuk seperti ember dengan lebar entri terbuka atas dan bawah oval atau bulat pipih, dan bahu membawa tali.
- Facile/ Snap Frame: Jenis tas menggunakan bingkai logam tertutup bersendi atau berengsel yang terkunci bersama-sama untuk menutup tas.
- Tote/ Shopper: Media untuk besar membawa-semua tas persegi dengan entri atas terbuka dan dua pegangan.
- Wallet/ Billfold: adalah mini tas kecil atau saku yang lipatan dan memiliki kompartemen untuk kartu kredit dan uang tunai. dompet adalah bagian dari barang-barang kulit kecil kategori (SLG).
- Barrel/ Roll Bag: horisontal, tas silinder dengan penutupan zip atas dan pegangan pendek. Umumnya digunakan untuk membawa peralatan olahraga.
- Drawstring/ Pull Tie: tas yang memiliki tali anyaman sebagai serutan.
- Clutch/ Pouchette: dinamakan demikian karena biasanya tergenggam di tangan, atau antara lengan dan tubuh, pemakainya. itu adalah tas kecil yang baik tidak memiliki tali atau tali dilepas.
- Messenger: tas messenger awalnya dirancang (dan dinamai) untuk utusan sepeda perkotaan sebagai alternatif untuk ransel. tas sekolah adalah variasi dari utusan, dengan dua kantong luar melengkung dan pegangan atas tambahan.
- Satchel: Persegi atau berbentuk kubah tas dengan dasar yang lebar dan datar, atas ritsleting atau terlipat, dan dua pegangan pendek atau tali. bagian bawah tas ini biasanya duduk pada logam atau plastik kaki bulat yang melindungi bagian bawah tas. tas yang diadaptasi dari bagasi dan mungkin ukuran yang berbeda. Variasi dari tas ini termasuk tas dokter (dengan penutupan bingkai tertutup) atau tas bowler (lebih tinggi, biasanya dengan gagang plastik keras)
- Structured/ Box Bag: tas yang diperkuat dengan bahan kaku (biasanya karton) untuk struktur. istilah "kotak bag" mengacu pada bentuk khas
- Frame: tas yang memiliki top logam berengsel yang mengikatkan dengan snap, tombol, atau penutupan gesper. sering digunakan dalam tas malam
- Backpack: tas dengan vertikal tali bahu ganda yang dikenakan di bagian belakang, antara bahu. tas ini biasanya memiliki pegangan atas tambahan. juga dapat dipakai tersampir di kedua bahu
- Attache/ Briefcase: tas ini mirip dengan utusan dalam bentuk, menangani, dan ukuran. Namun, yang terikat lebih terstruktur dari utusan dan memiliki organisasi interior tambahan dan atau bantalan untuk barang-barang kantor. sering memiliki

konstruksi zip penutupan atas untuk melindungi elektronik. karena ukuran dan daya tahan, sering digunakan sebagai tas laptop.

- Camera: tas persegi panjang dengan sudut membulat, ia memiliki pos penutupan atas dan kantong eksterior sering telah berritsleting. tas ini biasanya memiliki satu tali adjustable lama digunakan untuk membawa tas di seluruh tubuh dan menyediakan akses mudah ke pemakainya. tas penerbangan adalah versi yang lebih besar dari tas ini.
- Hobo: tidak rapi, berbentuk bulan sabit tas bahu yang dips di pusat dan biasanya memiliki penutupan zip-top dan tali bahu
- Trapezoid: tas dalam bentuk online yang juga dapat disebut sebagai empat-poster. trapesium dapat disebut sebagai tas yang juga
- Shoulder Bag: tas yang diciptakan awalnya untuk perempuan tp menjadi tangan bebas di bagian awal tahun 1930-an. historis kecil dan menengah, tas ini dapat berjalan besar dan dipasangkan dengan dua tali tipis atau kadang-kadang menangani rantai untuk dikenakan di atas bahu. crossbody adalah jenis tas bahu dan telah menjadi populer dan kadang-kadang memiliki satu tali yang disesuaikan.
- Wristlet: tas tangan kecil dengan dompet-seperti kantong interior dengan manset pergelangan tangan atau tali pegangan atase. gelang yang menjadi populer lagi karena bentuknya yang strategis dan tahan kapasitas segalanya. itu mirip dalam bentuk tetapi tidak dengan ukuran kopling dan juga dapat menjadi tas bingkai serta
- Luggage Handle: tas dengan keras, pegangan stuctured. jenis tas dilakukan di lekuk siku oleh hantaman lengan thtough lubang cut-out dari pegangan.

2.2 Benda Tradisi

2.2.1 Contoh Benda Tradisi

Beberapa contoh benda tradisi yang penulis masih temukan di masyarakat yaitu caping, tampah, besek, bakul atau boboku, sarang burung, kandang burung, kreneng, rinjing, keranjang telur, dan bubu. Pada era sekarang benda-benda tersebut lebih mudah ditemukan di pedesaan. Masyarakat pedesaan masih aktif menggunakan benda-benda tersebut. penulis temukan Berikut ini gambar dari benda tradisi tersebut:

Gambar 4 Contoh Benda Tradisi

Sumber: google.com

2.2.1 Produksi Caping

Berikut ini merupakan contoh kegiatan produksi yang dilakukan oleh pengrajin / UKM secara untuk membuat caping dengan cara tradisional

Tabel 3 Pengrajin membuat Caping dengan cara Tradisional
Sumber: Jannah, 2017

No	Gambar	Keterangan
1.		Pengrajin membilah bambu hingga menjadi lembaran tipis
2.		Kemudian dianyam
3.		Pengrajin membuat tatakan kepala caping
4.		Selanjutnya menyangam bagian utama caping
5.		Setelah itu pinggiran caping di potong menggunakan gunting lalu diberi kain elastis pada bagian pucuk dan pinggir caping
6.		Terakhir, yaitu menyatukan bagian kepala dengan bagian utama caping

2.2 Rotan

2.2.1 Defini Rotan

Rotan adalah sekelompok palma dari puak (*tribus*) Calameae yang memiliki habitus memanjat[1]. Rotan merupakan tumbuhan khas tropika yang tumbuh di kawasan hutan tropika basah heterogen. Rotan juga termasuk ke dalam tumbuhan yang cepat tumbuh . Tempat tumbuh rotan pada umumnya di daerah yang berawa, tanah kering, hingga tanah pegunungan. Tingkat ketinggian tempat untuk tanaman rotan da pat mencapai 2900Mdpl. Semakin tinggi tempat tumbuh, maka rotan semakin jarang dijumpai. Rotan juga akan semakin sedikit di daerah yang berbatu kapur.

Rotan memiliki lebih dari 300 spesies dengan 13 genus yang tersebar di seluruh dunia. Pada saat ini sudah ditemukan delapan suku rotan yang tumbuh di Indonesia, yaitu Calamus, Daemonorops, Khorthalasia, Plectocomia, Ceratolobus, Plectocomiopsis, Myrialepsis, dan Calospatha. Dari 8 suku tersebut total jenis rotan yang tumbuh di Indonesia berjumlah lebih dari 306 jenis. Penyebarannya meliputi Pulau Kalimantan, Sumatera, Jawa, Sulawesi, Irian, Maluku, dan Sumbawa.[2]

Dalam artikel Siaran Pers edisi 28 Januari 2013, diketahui bahwa setiap tahun Indonesia menyuplai sekitar 85% bahan baku rotan dunia. Dari jumlah 90% rotan dihasilkan dari hutan tropis di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Meski memiliki keunggulan komparatif, industri furniture berbahan baku rotan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar global, terutama dengan furniture rotan buatan China, Taiwan, dan Eropa. Untuk itu, pelaku industri dituntut untuk meningkatkan nilai tambah produk maupun pemanfaatan jenis rotan dengan penguasaan desain, teknologi produksi, finishing, dan branding.

Dalam artikel Siaran Pers lainnya pada edisi 1 Desember 2011 dilakukan kajian atas masukan dari berbagai pemangku kepentingan sehingga Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Kahutanan sepakat mengambil langkah-langkah kebijakan sesuai kewenangannya untuk mendukung hilirisasi industri pengolahan rotan nasional melalui pelarangan ekspor bahan baku rotan.

Seiring dengan peraturan pelarangan ekspor bahan baku mentah dan setengah jadi tersebut, Pemerintah Indonesia menetapkan sebuah Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Klaster Industri Furniture dengan masa berlaku tahun 2012-

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan
[2] Janumirno dalam http://agro.kemenperin.go.id

2016. Pengembangan klaster industri furniture tersebut diarahkan untuk menumbuhkan industri furniture di daerah penghasil bahan baku dan daerah sentra industri barang jadi. Pemerintah juga telah menyusun gerakan dan mengeluarkan surat kepada pihak terkait untuk meningkatkan penggunaan meubel rotan Indonesia di kantor-kantor Instansi Pemerintah, kantor swasta, dan sekolah- sekolah. Hingga saat ini penggunaan rotan umumnya digunakan dalam pembuatan berbagai furniture/mebel rumah tangga dan kerajinan . Umumnya produk rotan dalam jangkauan pasar lokal dan Internasional menggunakan rotan jenis manau sebagai bahan utama karena karakternya paling kuat dan keras namun mudah dilengkungkan.

2.2.2 Karakteristik Rotan

Tanaman rotan umumnya hidup berumpun dan tumbuh menyebar di daerah perbukitan dan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 300-1000 mdpl. Dalam kondisi alami, tanaman ini pada awalnya tumbuh secara menjalar di atas permukaan tanah lalu kemudian berkembang dengan memanjat dan melilit pada batang pohon yang ada di sekitarnya. Pada pangkal batang tanaman rotan terdapat bonggol. Batang tanaman ini tumbuh tegak kearah atas sampai kurang lebih mencapai ketinggian sekitas 2-2,5 meter. Setelah mencapai ketinggian itu batang rotan akan melengkung. Seperti tanaman bambu, rotan juga beruas ruas. Tanaman rotan berwarna hijau ketika usianya masih muda dan berubah menjadi kuning seiring dengan meningkatnya kedewasaan tanaman. Namun ada pada sebagian jenis rotan yang tidak berubah warna dan tetap berwarna hijau hanya saja warna hijaunya semakin gelap. Karakter tanaman rotan berbeda dengan tanaman bambu yang ramah saat dipanen, rotan dilindungi oleh pelepah berduri pada seluruh batangnya yang mengakibatkan kesulitan bagi petani saat memanen.[3]

- Sifat Mekanik

  Sifat mekanik merupakan sifat rotan dalam menahan kekuatan dari luar. Sifat ini cenderung mengubah bentuk dan ukuran rotan itu sendiri.[4] Adapun sifat-sifat mekanik rotan adalah sebagai berikut :

  1. Keteguhan Tekan, Patah, Kekuatan, dan Keuletan Rotan merupakan daya tahan rotan terhadap kekuatan-kekuatan yang cenderung akan menghancurkannya. Kekakuan rotan merupakan ketahanan rotan untuk

[3] WARTA EKSPOR-Ditjen PEN/MJL/004/6/2013

[4] Januminro, 2000

mempertahankan bentuk ketika dilengkungkan. Sedangkan keuletan rotan merupakan kemampuan rotan untuk menahan kekuatan yang datang secara tiba-tiba dalam waktu yang singkat.

2. Keteguhan Tarik

   Keteguhan tarik rotan merupakan ketahanan rotan terhadap kekuatan yang cenderung memisahkan bagian-bagian rotan. Hal ini juga dapat disebut dengan kemampuan rotan untuk tidak mudah putus karena adanya beban tekanan.

3. Keteguhan Geser

   Keteguhan geser merupakan kemampuan rotan untuk menahan rotan terhadap kekuatan yang dapat menggeser rotan.

4. Keteguhan Belah

   Keteguhan belah rotan merupakan daya tahan rotan untuk membelah ke arah sepanjang serat, oleh karena itu rotan lebih mudah terbelah ke arah vertikal daripada horizontal searah dengan tumbuh rotan.

- Sifat Fisik

a) Warna dan Kilap

   Warna pada batang rotan selalu memiliki variasi, tidak hanya berdasarkan jenis saja namun dengan rotan sejenis juga dapat memiliki warna yang berbeda. Maksud dari warna pada rotan adalah warna yang muncul setelah proses dicuci, dirunti, atau diasapi dengan belerang dan belum mendapat proses pemutihan. Umumnya rotan berwarna kuning langsat atau kuning keputih-putihan, namun ada juga yang berwarna coklat kuning dan kecoklat-coklatan pada beberapa jenis tertentu. Sedangkan kilap pada rotan bergantung pada struktur anatomi dan kandungan zat ekstratif, kandungan air, lemak dan minyak, serta datangnya sinar matahari. Kilap pada setiap rotan dapat menjadi ciri tertentu dari masing-masing jenis rotan.

b) Kekerasan/ Elastisitas

   Elastisitas atau kekerasan rotan dapat dipengaruhi oleh kadar kandungan air, usia saat rotan ditebang, posisi atau bagian rotan yang dipakai (misal ujung, tengah).

- Sifat Kimia

Komponen kimia yang terkandung di dalam rotan dapat menentukan sifat rotan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kekuatan dan keawetan rotan.

Secara umum kandungan kimia yang ada pada beberapa jenis rotan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kandungan Kimia Beberapa Jenis Rotan

Sumber : Rachman (1996), Jasni et al. (1997 dan 1996), Jasni dan Supriana (1999)

No.	Jenis rotan		Holoselulosa (%)	Selulosa (%)	Lignin (%)	Tanin (%)	Pati (%)
	Nama daerah	Nama latin					
1	Sampang	*K. junghunii* Miq.	71,49	42,89	24,41	8,14	19,62
2	Bubuay	*P. elongata* Becc.	73,84	40,89	16,85	8,88	23,57
3	Seuti	*C. ornathus* Bl.	72,69	39,19	13,35	8,56	21,82
4	Semambu	*C. scipionum* Burr.	70,07	37,36	22,19	-	21,35
5	Tretes	*D. heteroides* Bl.	72,49	41,72	21,99	-	21,15
6	Balubuk	*C. burchianus* Becc.	73,34	42,35	24,03	-	20,85
7	Batang	*C. zolineri* Becc.	73,78	41,09	24,21	-	20,61
8	Galaka	*C. spp.*	74,38	44,19	21,45	-	19,40
9	Tohiti	*C. inops* Becc.	74,42	43,28	21,34	-	18,57
10	Manau	*C. manan* Miq.	71,45	39,05	22,22	-	18,50

1. Holoselulosa 71-76%

   Holoselulosa merupakan selulosa yang berbentuk dalam molekul gula linear berantai panjang.

2. Selulosa 39-56%

   Selulosa yang terkandung dalam rotan berfungsi untuk memberikan kekuatan tarik pada batang, hal ini dikarenakan terdapat ikatan kovalen yang kuat dalam cincin piranosa dan antar unit gula penyusun selulosa.

3. Lignin 18-27%

   Lignin merupakan suatu polimer yang kompleks dengan berat molekul yang tinggi. Lignin berfungsi untuk memberikan kekuatan pada batang rotan. Semakin tinggi kadar lignin yang terkandung maka rotan akan semakin kuat.

4. Silika 0,54-8%

   Selaput silika merupakan lapisan yang membalut kulit luar dari rotan. Terlihat seperti kumpulan duri-duri tipis dan menunjukan kilap.

5. Tanin

   Senyawa ini berfungsi untuk menangkal pemangsa dan menimbulkan rasa sepat pada rotan. Hasil dari purifikasi Tanin dapat digunakan sebagai bahan anti rayap dan jamur.

6. Pati

   Merupakan cadangan karbohidrat pada tumbuhan yang jumlahnya sekitar70% dari berat basah. Semakin tinggi kandungan pati pada rotan maka semakin rentan serangan bubuk kayu kering (Jasni, 2000).

2.2.3 Jenis-Jenis Rotan Mentahan

Tanaman rotan yang tumbuh di Indonesia merupakan jenis rotan yang memiliki kualitas unggulan di pasaran. Berikut beberapa jenis dari tanaman rotan yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristik rotan
tersebut, yaitu :

Tabel 5 Jenis-Jenis Rotan Mentahan

Jenis Rotan	Gambar	Keterangan
Rotan Manau		Rotan Manau (Calamus Manan), penyebarannya pada wilayah sumatera dan kalimantan di ketinggian 50-600 mdpl dalam keadaan iklim basah, berpasir. Memiliki warna kuning langsat dengan diameter sekitar 25 mm, panjang ruas 35 cm, panjang pada batang dewasa mencapai 40 m. Batang rotan tumbuh dengan cara merambat di antara batang atau ranting pohon. Batangnya tunggal dan tidak berumpun, saat batang sudah tua akan berwarna hijau tua dan berubah kekuningan saat sudah kering. Daun yang dimiliki bertipe majemuk menyirip dengan panjang sekitas 4 m.
Rotan Semambu		Rotan Semambu (Cakamus scipionum Lour), dikenal dengan nama Sumambu (Batak Karo), Simambu (Minangkabau), Tantuwo (Dayak). Tersebar di wilayah Semenanjung Malaya, Sumatera, dan Kalimantan pada ketinggian 1000mdpl. Memiliki ciri tumbuh berumpun dengan panjang ruas 20-30 cm dan panjang batang 20 m. Warna pada batang akan berubah menjadi cokelat kemerahan ketika dalam keadaan kering.

Jenis Rotan	Gambar	Keterangan
Rotan Seel	-	Rotan ini tersebar di Pulau Sumatera dan Jawa. Batangnya berumpun hingga batang. Rotan seel memiliki diameter batang antara 22-25 mm dengan panjang ruas 22-28 cm. Warna batang hijau kekuningan dan berubah menjadi kuning telur dalam keadaan kering.
Rotan Tohiti		Jenis ini juga hidup secara soliter dengan persebaran merata pada ketinggian 300-1200 mdpl di Pulau Sumatera pada daerah beriklim basah. Berkarakter memiliki ukuran batang yang semakin besar dari pengkal. Batangnya berwarna hijau tua. Rotan ini umumnya berdiameter 15 mm dengan panjang ruas 20-35 cm, berwarna kuning mengkilap, kuat dan keras.
Rotan Balubuk	-	Rotan Balubuk tersebar di wilayah Jawa Barat mulai dari dataran rendah hingga ke pegunungan pada ketinggian 50-800mdpl. Karakter rotan yaitu batangnya tumbuh berumpun hingga 10 batang dengan diameter 25 mm, dan panjang batang hingga 50 m. Saat basah rotan berwarna kekuningan muda dan berubah menjadi cokelat kekuningan saat kering.

2.2.4 Jenis-Jenis Rotan Setengah Jadi

A. Pitrit

Pitrit merupakan rotan yang berasal dari bagian inti tanaman rotan. Bentuk rotan ini menyerupai lidi dengan diameter beragam mulai dari 1-5 mm sesuai dengan diameter rotan asalan yang digunakan dan memiliki panjang mencapai 6 meter. Sesuai dengan ukurannya yang kecil, rotan ini umunya digunakan sebagai lapisan penutup rangka produk dengan teknik anyam. Rotan pitrit berasal dari beragam jenis rotan berukuran kecil seperti rotan cl, rotan kubu, rotan jawit, dan rotan lambang. Rotan yang digunakan merupakan rotan inti yang kenudian rotan yang sudah diambil kulit luarnya. Setelah itu rotan diirat menggunakan mata pisau khusus untuk menghasilkan rotan dengan diameter lebih kecil.

B. Core

Rotan core berasal dari jenis rotan berukuran kecil seperti rotan sega, rotan jawit, rotan cl, dll yang telah dikupas kulitnya menggunakan pisau bermata khusus sehingga menyisakan bagian inti berbentuk penampang melingkar. Rotan ini sama seperti rotan pitrit hanya saja memiliki diameter yang lebih besar yaitu antara 9-20 mm. Rotan ini umumnya digunakan sebagai bahan dekorasi mebel karena sifatnya yang mudah dilengkungkan tanpa menggunakan alat dan juga mudah menyerap warna.

C. Batang

Rotan batang merupakan jenis rotan yang memiliki ukuran besar lebih dari 20 mm, umumnya rotan ini digunakan sebagai rangka pada pembuatan mebel. Rotan ini terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu rotan batang asalan yang masih memiliki kulit luar, rotan batang semi poles yang dikupas bagian kulitnya sebagian, rotan batang poles yang dikupas seluruh bagian kulitnya dan rotan batang sizing yang seluruh kulitnya dikupas dan memiliki diameter sama dari ujung ke ujung.

D. Lasio/ Peel

Rotan lasio merupakan bagian rotan yang berasal dari kulit bagian luar rotan berukuran kecil seperti rotan jawit, rotan cl, dll. Rotan ini dapat bersifat lebih lentur apabila direndam dalam air.

2.3 Proses Produksi Rotan

Proses produksi pada industry produk jadi rotan dilakukan dengan mengolah bahan baku rotan atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi rotan. Jenis rotan yang banyak dimanfaatkan untuk bahan baku produk jadi rotan antara lain Rotan Manau, Irit, Tohiti, Sega, Pulut Putih, Pulut Merah, Semambu. Pada umumnya jenis rotan tersebut dimanfaatkan dalam berbagai bentuk[5], meliputi:

1. Hati rotan, merupakan hasil proses pembelahan hati rotan, ditandai dengan lembar-lembaran hati yang berbentuk bulat dan persegi konsisten sepanjang lembaran.
2. Kulit rotan, merupakan hasil dari proses pengulitan bulat *W and S* yang ditandai dengan lembaran kulit yang berukuran tebal 1,3 mm atau lebih kecil, lebar 8 mm atau lebih kecil sepanjang lembaran tersebut.
3. Rotan asalan, merupakan batang rotan yang telah mengalami permbersihan dan peruntian tetapi belum mengalami pencucian dan perlakuan pengolahan lebih lanjut.
4. Rotan belahan, merupakan hasil pembelahan dari rotan bulat *W and S* dengan ukuran tebal 1,4 mm atau lebih besar dan lebar 2,5 mm atau lebih besar.
5. Rotan bundar kecil, merupakan rotan bulat berdiameter kurang dari 18mm.
6. Rotan bundar kupasan (rotan poles halus) merupakan hasil pengupasan kulit ari rotan bulat *W and S* sepanjang batang sebagai upaya peningkatan mutu yang ditandai dengan batangan tanpa kulit terpoles halus sepanjang batang.
7. Rotan bundar pendek, merupakan batang rotan *W and* dengan panjang kurang dari satu meter.
8. Rotan kikis buku (rotan poles kasar) merupakan hasil pengikisan buku rotan bulat *W and S* sedemikian rupa, sehingga ketebalan bukunya sama dengan ketebalan ruas-ruas yang dihubungkannya.
9. Komponen mebel terpisah, merupakan hasil pembentukan bagian-bagian dari mebel rotan ditandai dalam bentuk suku cadang yang diperdagangkan secara terpisah.

[5] [Dephut] Departemen Kehutanan. 2002. Tata Nama Hasil Hutan. www.dephut.go.id. 19 Mei 2000

2.4 Referensi Produk

Berikut ini merupakan beberepa produk tas rotan dari pengrajin/ UKM di Yogyakarta, Kalimantan dan desainer Internasional:

- Clutch:

Tabel 6 Referensi Produk Clutch

Sumber: Jannah (2017)

Nama	Gambar	Ukuran	Spesifikasi	Harga
UKM		PxLxT: 12x21x5cm	-Rotan asli - Asesoris medium quality - Thinner base varnish	Rp170.000,-
Anggun Rotan		PxLxT: 12x21x5cm	-Rotan asli - Asesoris medium quality - Thinner base varnish	Rp60.000,-
Gendhis		- PxLxT: 18x24x4cm - Strap: rantai 65cm	-Rotan asli -Kulit sintetis - Asesoris high quality berlogo Gendhis - Natural finishing	Rp450.000,-
Kate Spade		PxLxT: 12x22,5x5,5 cm	-Rotan asli -Kulit asli -Hardware logam berlapis emas 14 Karat - Natural finishing	Rp3.500.000,-
Michael Kors		PxLxT: 10x24x5cm	-Rotan asli -Kulit asli - Asesoris high quality - Natural finishing	R6.175.000,-

- Satchel:

Tabel 7 Referensi Produk Satchel

Sumber: Jannah (2017)

Nama	Gambar	Ukuran	Spesifikasi	Harga
Anggun Rotan		- PxLxT: 18x23x6cm - Pegangan: 18cm - Adjustable strap: tidak ada	-Rotan asli -Kulit asli - Asesoris medium quality - Thinner base varnish	Rp70.000,-
Base Artisan		- PxLxT: 17x26x12cm - Pegangan: 14cm - Adjustable strap: tidak ada	-Rotan asli -Kulit asli - Asesoris medium quality - Thinner base varnish	Rp375.000,-
Gendhis		- PxLxT: 18x25,5x8cm - Pegangan: 9cm - Adjustable strap: tidak ada	-Rotan asli -Kulit asli - Asesoris high quality berlogo Gendhis - Thinner base varnish	Rp700.000,-
Borneo Chic		- PxLxT: 21x16x9cm - Pegangan: 16cm - Adjustable strap: tidak ada	-Rotan asli -Kulit asli - Asesoris medium quality - Natural finishing	Rp1.150.000,-
Mark Cross		- PxLxT: 17,5x27x10cm - Pegangan: 10cm - Adjustable strap: 7 sd 117cm	-Rotan asli -Kulit asli -Asesoris logam berlapis emas 18 Karat - Natural finishing	Rp19.500.000,-

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 3 METODOLOGI DESAIN

3.1 Skema Metodoli Perancangan

Dalam melakukan aktivitas perancangan diperlukan metode-metode yang sesuai. Hal tersebut bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berikut skema metodologi perancangan yang menjadi landasan perancangan:

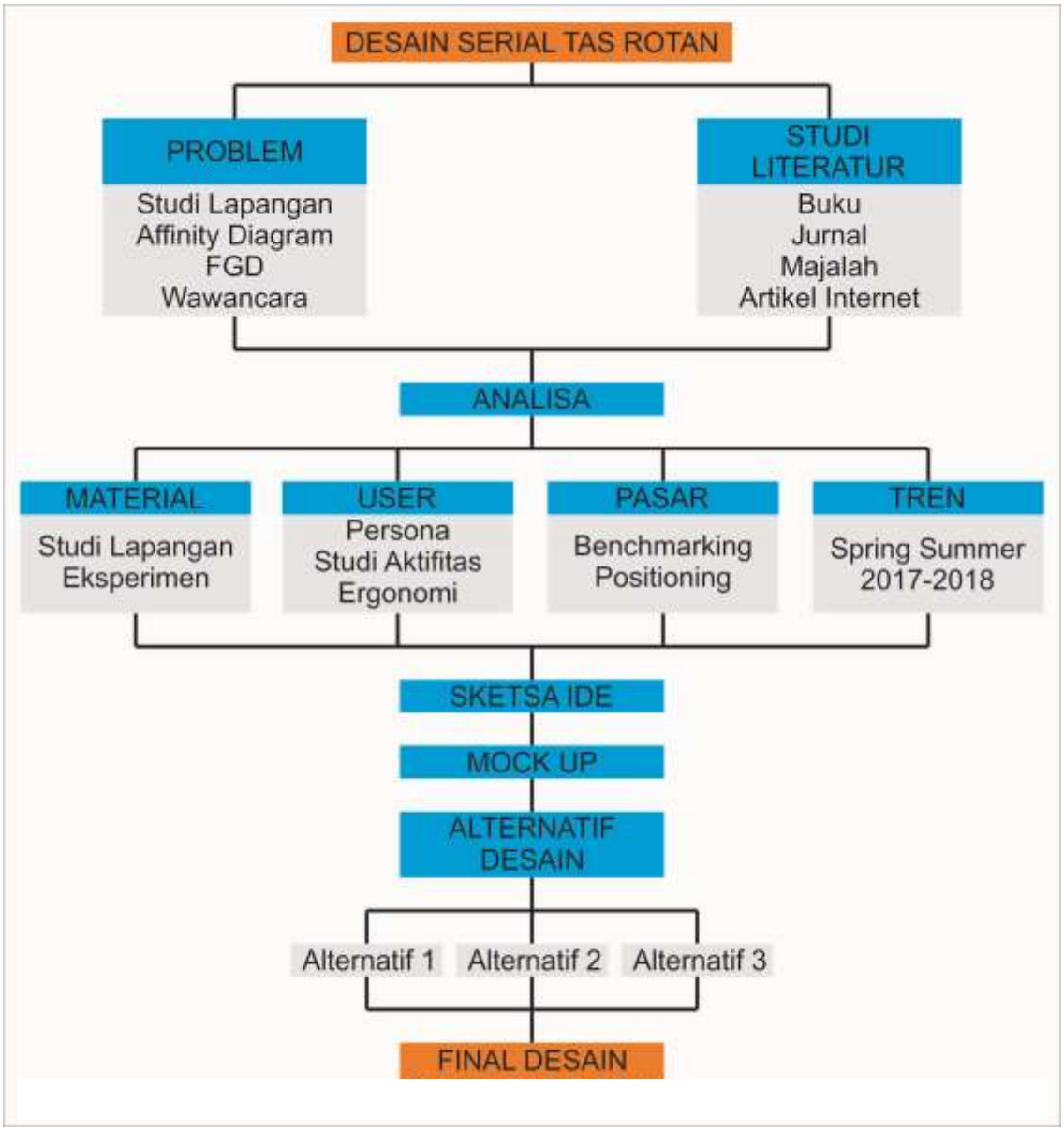

Gambar 5 Skema Metodoli Perancangan

Sumber: Jannah (2017)

Dari skema diatas kemudian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Problem: merupakan kegiatan merumuskan permasalahan yang menjadi landasan proposal ini diajukan. Untuk menemukan problem tersebut dilakukan beberapa kegiatan yaitu studi lapangan, affinity diagram, FGD, dan wawancara. Kegiatan tersebut merupakan pelengkap untuk data primer.
2. Studi Literatur: merupakan kegiatan mencari data untuk memperkuat permasalahan yang diajukan. Pada tahap ini studi literature didapat dari buku, jurnal, majalah, dan artikel yang merupakan landasan pelengkap dari data sekunder dan tersier.
3. Analisa: Dalam Tugas Akhir ini kegiatan analisa merupakan kegiatan melakukan olah data dari hasil studi dan problem yang diolah menjadi 4 analisa lainnya yaitu Analisa Material, Analisa User, Analisa Pasar, Analisa Tren. Analisa material dilakukan berdasarkan studi lapangan dan eksperimen penulis. Analisa user dilakukan berdasarkan studi persona, studi aktifitas, studi ergonomic. Analisa pasar dilakukan dengan cara benchmarking product dan positioning product. Analisa tren berdasarkan tren spring summer 2017 dan 2018.
4. Sketsa Ide: Kegiatan ini merupakan quick sketch untuk mendapatkan beberapa bentuk yang bisa dibuat mock up awal dan membuat alternatif desain.
5. Mock Up: Dalam tahap ini sudah menganalisa proses produksi, cara sambungan rotan dan material lainnya, dan lain-lain.
6. Alternatif Desain: Setelah mencoba membuat mock-up terdapat beberapa revisi yang akan dibuatkan alternative desain 1, 2 , dan 3.
7. Final desain: merupakan kegiatan mendetailkan desain yang telah dipilih. Kemudian memberi branding produk hingga menghitung biaya produksi dan penjualan produk.

3.2 Metode yang Digunakan

Berikut ini merupakan metode-metode yang digunakan dalam perancangan untuk membantu menemukan permasalah, ide hingga konsep, sebagai berikut:

3.2.1 Affinity Diagraming Method

Menurut buku Universal Method of Design, Affinity Diagraming Method merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui makna dari observasi riset, dan diolah dalam sebuah data. Metode ini bertujuan untuk mengetahui permasalahn, menemukan petunjuk, menemukan ide konsep, mengelompokkan masalah.

3.2.2 Persona

Persona merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan tipe user dengan informasi usia, pekerjaan, nama fiktif, penghasilan,, aktifitas, brand favorit, dan desain yang disukai. Tujuan dari metode ini untuk mengetahui segmen pasar, menemukan target user, mengetahui selera pasar yang sesuai dengan segmen dan target konsumen, dan mengetahui kebutuhan konsumen.

3.2.3 Imageboard

Menurut buku Universal Method of Design, Imageboard Method merupakan metode desain dengan cara mengumpulkan beberapa gambar atau ilustrasi yang dikelompokkan sesuai dengan karakter gambar yaitu estetika, style, dan aspek desain. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menemukan style yang sesuai dengan konsumen.

3.2.4 Moodboard

Moodboard merupakan analisis tren secara visual yang dibuat desainer dari komposisi gambar-gambar yang berupa foto, kliping, sketsa untuk memperjelas warna dan tema yang akan diaplikasikan ke produk.

3.2.5 Questionnaires

Menurut buku Universal Method of Design, Questionnaires Method merupakana alat survey desain yang memilki tujuan untuk mengumpulkan laporan dari beberapa target survey berupa karakteristik, pendapat, pemikiran, selera, perilaku, persepsi mereka, yang ditulis dalam sebuah formulir. Tujuan dari metode ini untuk menemukan positioning product sesuai target konsumen.

3.2.6 Shadowing

Menurut buku Universal Method of Design, Shadowing Method merupakan kegiatan yang mencari inti dari kebiasaan konsumen/ partisipan dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari partisipan dari bangun tidur hingga tidur lagi. Target dari metode ini adalah seorang wanita yang baru menikah. Selain aktifitas juga mengamati bagaimana

partisipan melakukan aktivitas dengan menggunakan shoulder bag untuk kegiatan sehari-hari.

3.2.7 Metode TCUSM

Teori ini digunakan untuk mengembangkan konsep desain dari klasik atau tradisional menjadi modern. Pengembangan konsep didapat dari teori Adhi Nugraha yaitu "Proses Integrasi antara Tradisional dan Modernity" yang terdiri dari 6 unsur yaitu material, *utility*, *technique*, *shape*, *concept*, dan *icon*. 6 unsur dari modern dan traditional tersebut kemudian diintegrasi sehingga menjadi produk baru. Berikut ini merupakan penjelasan dari 6 unsur tersebut:

- Material: Materi mencakup semua jenis bahan baku yang digunakan untuk membuat benda-benda tradisional. Biasanya bahan tradisional diklasifikasikan sebagai bahan alami, seperti kayu, bambu, tanah liat, batu, dan karet. Beberapa bahan seperti beras jerami, daun, akar, rotan, tempurung kelapa, dan batu mungkin sangat terkait dengan budaya lokal. Material ini terkadang hanya tersedia dari daerah-daerah tertentu.
- Teknik: Teknik terdiri dari segala jenis pengetahuan teknis tradisional, seperti teknik produksi, teknologi produksi yang digunakan, cara membuat atau memproduksi sebuah artefak, proses, keterampilan, alat-alat dan fasilitas lainnya. Pengetahuna dari keterampilan teknis tradisional akan bertahan hanya jika tetap digunakan. Jika tidak terus digunakan dan diturunkan kepada orang lain keterampilan adat tersebut akan hilang.
- Struktur: Struktur meliputi kinerja dan properti fisik dari objek, seperti ukuran, gestalt, estetika, dan bentuk. Bentuk dari objek tradisional tampaknya menginspirasi seniman dan desainer untuk membuat objek baru dari seni, kerajinan, dan desain. Seperti seniman keramik memproduksi teko baru yang terinspirasi oleh desain lama. Struktur juga dapat menjadi bentuk apapun yang muncul dari alam, ornamen, warna, mitos, orang dan artefak. Misalnya. Buddha dan Hindu candi, sawah, mie dan wajan adalah gambaran dari negara Asia yang kuat. Dalam skala yang lebih kecil, masing-masing negara Asia, masing-masing daerah, masing-masing budaya memiliki gambar sendiri yang lebih spesifik, yang sering digunakan sebagai ikon atau identitas untuk menandai perbedaan dari orang lain. Panda tampaknya menjadi salah satu ikon China, sementara kota transportasi umum 'jipney' milik Manila dan lain-lain.
- Utility: Utilitas meliputi fungsi dan kegunaan dari produk, bisa berarti kebutuhan dan juga permintaan terhadap produk tersebut.

- Concept: Konsep adalah faktor tersembunyi di luar objek dan bentuk. Konsep merupakan unsur yang dapat bertahan paling lama atau tidak mudah padam. Faktor ini sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang dapat diukur kualitatif, seperti adat setempat, keyakinan, karakteristik, perasaan, emosi, nilai, ideologi, spiritual, dan budaya. Peran faktor tersembunyi seperti ini sangat penting. Sistem baru dan artefak baru dapat secara efektif berkontribusi untuk mempertahankan budaya, adat, tradisi yang ada di masyarakat hanya jika mereka (dalam artian konsep) dapat cocok dengan semangat, norma dan budaya lokal. Dengan kata lain, setiap aplikasi baru yang beroperasi tanpa korelasi dengan budaya tradisional atau lokal akan berkelanjutan.

  Berikut ini adalah gambar dari proses integrase 6 unsur tersebut:

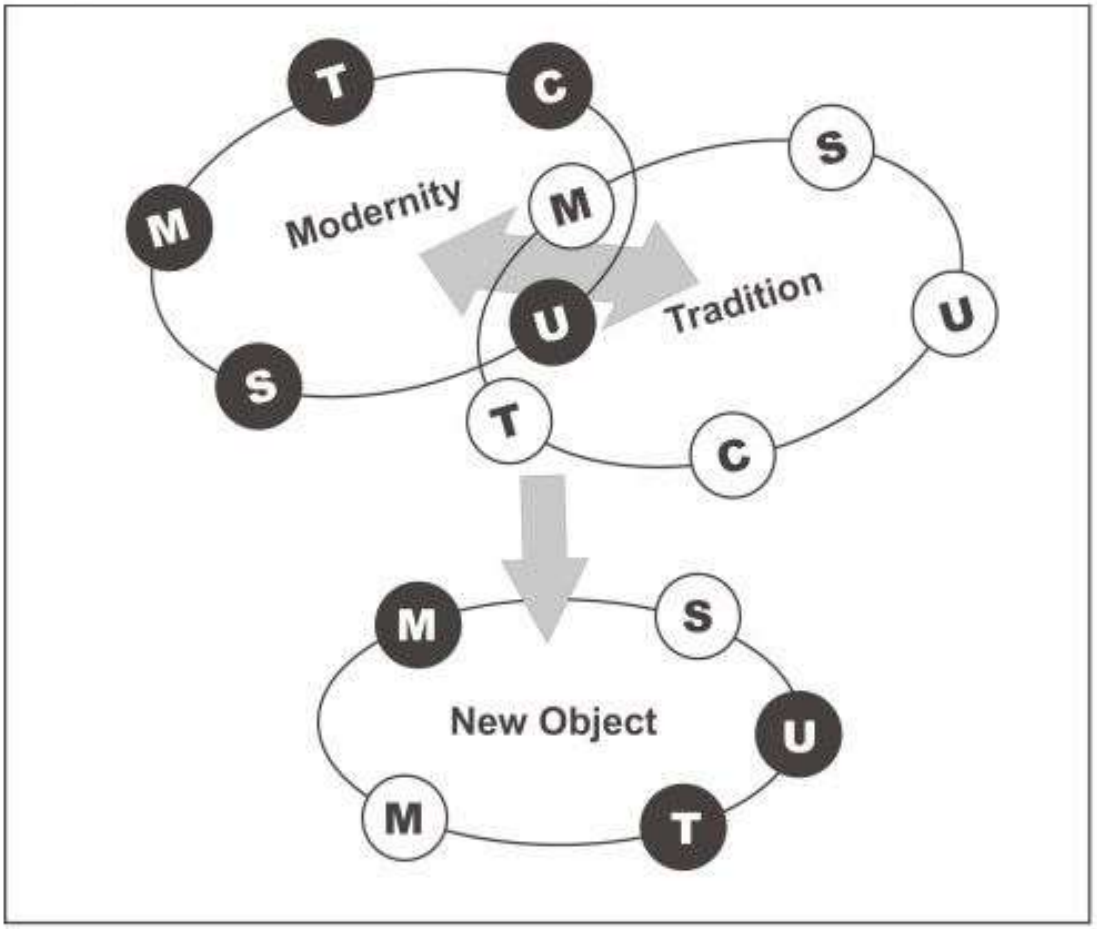

Gambar 6 Proses Integrasi

Sumber: Adhi Nugraha

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 4 STUDI DAN ANALISIS

4.1 Analisis Pasar

4.1.1 Anaslisa *User*

- Demografi

  Segmentasi berdasarkan demografi dapat membantu menemukan pasar yang tepat. Informasi demografis merupakan cara efektif untuk menentukan harga produk yang akan dipasarkan berdasarkan pendapatan dan pengeluaran. Juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen yang berbeda-beda pada setiap variable yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lain-lain. Berikut ini merupakan data demografi user dari perancangan ini:

Tabel 8 Demografi

Umur	Dewasa (22 sampai 35 tahun)
Jenis kelamin	Wanita
Pekerjaan	Mahasiswi, PNS, Wiraswasta, Karyawan, IRT, dll
Pendapatan	>Rp5.000.000/bulan
Pengeluaran	>Rp4.000.000/bulan (grade >B+)
Status	Menikah dan Belum Menikah
Agama	Semua Agama

- Psikografi

  Karakteristik psikologi merujuk ke sifat-sifat dari konsumen perorangan yang merepresentasikan variable gaya hidup, nilai, dan kepribadian. Berikut ini merupakan psikografi user yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9 Analysis Interest and Opportunity

Sumber: Jannah (2017)

AIO		
Activity	Interest	Opinion
- Bekerja - *Hang out* - *Travelling* - *Holiday* - *Shopping* - Membaca - Menulis - Fotografi	- Tren - *Social Media* - Info - *Fashion* - Kuliner - Nusantara - *Handmade*	- Gaul - *Update* - *Simple* - Detail - Nyaman - Status Sosial - *Limited edition* - *Different*

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa user dari segmentasi demografi dan psikografi dapat disimpulkan bahwa, user merupakan wanita berumur >22 tahun yang aktif melakukan aktifitas, pekerjaan, maupun jalan-jalan. Dalam aktifitasnya *user* sangat memperhatikan penampilan. Selalu *update* terhadap berita baik dibidang pekerjaan, hobi, maupun fesyen.

4.1.2 Persona

Persona merupakan metoda yang digunakan untuk menjelaskan tipe *user* dengan informasi usia, pekerjaan, nama fiktif, penghasilan,, aktifitas, *brand* favorit, dan lain-lain. Berikut ini terdapat 3 gambaran user berdasarkan segmentasi user dalam tugas akhir ini:

1.

Gambar 7 Persona 1
Sumber:
www.google.com/wanita/

Nama	: Niranjana Pramadana
Umur	: 24 Tahun
Pekerjaan	: Desainer Interior
Penghasilan	: Rp6.000.000,-
Status	: Belum Menikah
Lokasi	: Jakarta dan Bandung

Hobi :
- Fotografi
- *Travelling*
- Kuliner
- Menghadiri pameran desain
- *DIY project*
- Membaca dan menulis

Koleksi :
- Kain nusantara
- Sport shoes
- Tas kulit handmade

Aktifitas Sehari-hari:
- Bekerja di kantor/ di luar kantor
- Makan siang bersama rekan kerja/ klient
- Menghadiri seminar, workshop atau pameran tentang desain
- Hangout ke mall dan bazaar bersama teman-teman
- Travelling bersama teman-teman/ saudara

Berdasarkan data tersebut user 1 termasuk dalam tipe "sophisticated"

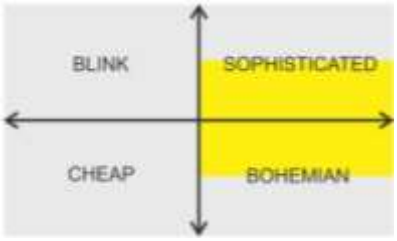

2.

Gambar 8 Persona 2
Sumber:
www.google.com/wanita/

Nama	: Ulfa Lafinia
Umur	: 30 Tahun
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tannga (IRT)
Penghasilan	: Rp60.000.000,-
Status	: Menikah
Lokasi	: Surabaya – Indonesia & Kranji – Singapura
Pekerjaan Suami	: Pelayaran
Anak	: -

Hobi :
- Kuliner
- Jalan-jalan
- DIY asesoris
- Memasak
- Berkebun

Koleksi :
- Tas
- Lipstik
- Parfum
- Bunga/ tanaman

Berdasarkan data tersebut user 1 termasuk dalam tipe "sophisticated"

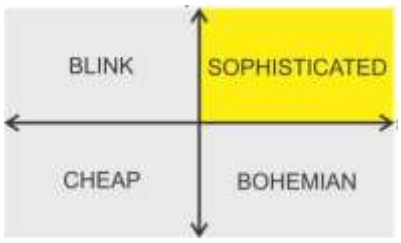

Aktifitas Sehari-hari:
- Jalan-jalan ke mall bersama teman atau saudara
- Membaca koran, majalan, novel
- Membuat sesuatu benda kreatifitas seperti asesoris gelang, kalung, dll
- Memasak
- Merapikan & membereskan isi rumah

3.

Gambar 9 Persona 3
Sumber:
www.google.com/wanita/

Nama	: Emmy Daniswara
Umur	: 35 Tahun
Pekerjaan	: Marketing Properti & PNS – Guru SMP Negeri
Penghasilan	: Rp30.000.000,- Sd Rp75.000.000,-
Status	: Menikah
Lokasi	: Surabaya
Pekerjaan Suami	: Pengacara
Anak	: 2 Anak

Hobi :
- Membaca
- Menulis
- Kuliner
- Travelling
- Menanam

Koleksi :
- Jam tangan
- Perhiasan
- Tas
- Cangkir
- Tanaman Bonsai

Aktifitas Sehari-hari:
- Bekerja di kantor
- Makan siang bersama klien
- Mengantar dan menjemput anak-anaknya ke sekolah
- Jalan-jalan bersama keluarga
- Merawat tanaman bonsai

Berdasarkan data tersebut user 1 termasuk dalam tipe "sophisticated"

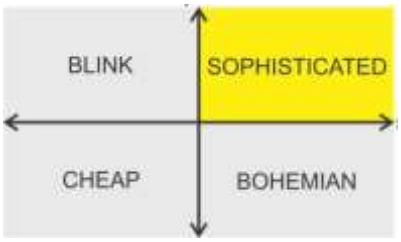

Kesimpulan:

Berdasarkan ke 3 user tersebut, dapat diperkirakan bahwa tipe user untuk perancangan ini adalah "sophisticated". Kebanyakan tipe tersebut memiliki status ekonomi menengah hingga menengah ke atas. Karakteristik tipe tersebut yaitu user memiliki selera yang baik terhadapt produk dan memiliki daya beli yang cukup hingga tinggi.

4.2 Studi Aktifitas User

Studi aktifitas dilakukan dengan metode shadowing. Target dari metode ini adalah seorang wanita yang baru menikah bernama Ulfa Lafinia. Dia berdomisili di Surabaya namun juga sering ke Singapura untuk menemui suaminya yang bekerja dibidang pelayaran. Berikut ini merupakan tabel dari studi aktifitas user:

Tabel 10 Studi Aktifitas *User*

Sumber: Jannah (2017)

Gambar	Waktu	Kegiatan
	04.30-05.00	Bangun tidur, shalat subuh, merapikan kamar, mengecek smartphone
	05.00-06.00	Menyapu dan mengepel lantai, menyapu halaman depan rumah, menyiram tanaman, membereskan dan merapikan isi rumah
	06.00-08.00	Belanja sayur di pedagang asongan yang ada di komplek perumahan terkadang juga di pasar, masak, sarapan, mandi, cuci baju, menjemur baju
	08.00-10.30	Membaca koran untuk update berita, melihat promo atau diskon terkadang juga membaca majalah, buku, novel sembari menonton tv melihat berita dan entertainment

Gambar	Waktu	Kegiatan
	10.30	Berdandan untuk pergi berbelanja atau hangout bersama teman atau saudara. Setiap hari selasa dan jumat mengikuti kursus menjahit
	-	Ulfa memiliki 2 mobil dengan kegunaan yang ia pakai menurut keserasian item fesyen yang ia gunakan. Toyota Agya berwana hitam dan Honda Jazz berwarna putih. Bila kursus menjahit menggunakan Honda Beat karena dekat dengan rumah.
	11.30-12.30	Saat belanja heel di SOGO Tunjungan Plaza. Dia hanya mempertimbangkan 3 hal saat membeli yaitu nyaman digunakan, warna, dan tren
	12.30-14.30	Saat berbelanja kebutuhan rumah tangga dan camilan di HERO Supermarket. Sebelemnya dia menyempatkan untuk beribadah ke mushollah
	15.00-21.00	Mandi, makan, nonton TV, sholat, membersihkan barang-barang dari debu, kotoran dan bau seperti tas, sepatu, barang elektronik. Berkumpul bersama suami/ saudara/ teman yang sedang berkunjung. Sebelum tidur Ulfa melakukan perawatan muka.

Tabel 11 Barang di dalam Tas *User*

Sumber: Jannah (2017)

Gambar	Benda	Keterangan
	Handphone	3 handphone selalu dibawa saat keluar rumah yaitu iphone 5s, Blackberry Z10
	Make Up	Berupa lipstick, bedak padat, pensil alis
	Handbody/ Sunblock	Apabila bepergian pagi sampai sore hari membawa sunblock, apabila sore sampai malam hari membawa handbody
	Sisir	Sisir dengan bahan dari kayu
	Tissue	Tissue basah dan tissue kering
	Dompet	Dompet yang sering digunakan model panjang karena praktis saat memasuk keluarkan uang dan memiliki banyak slot. Namun terkadang user juga memakai dompet yang lebih kecil

Tabel 12 Koleksi Tas *User*

Sumber: Jannah (2017)

Gambar	Keterangan
	Dalam kurun waktu 2,5-3 tahun ini Ulfa senang mengkoleksi barang fashion seperti tas. Total ada 25 tas dari berbagai jenis yaitu clutch, satchel bag, cross bag, hand bag, tote bag, mini backpack Brand luar favorit adalah Gosh, Guess, Sembiona, Louise Vuitton. Brand lokal favorit adalah IFA & Rumah Warna.

Kesimplan:

Berdasarkan kegiatan dan keterangan di atas, Ulfa merupakan wanita yang aktif diluar rumah. Baik itu kegiatan untuk jalan-jalan maupun kursus, sehingga dia memerlukan tas yang dapat membawa barang-barang yang dia butuhkan saat di luar rumah. Dia juga terampil untuk membersihkan/ merawat produk-produk yang dipunyai. Selain itu Ulfa adalah salah satu wanita yang memiliki tas cukup banyak dengan kisaran harga (Rp2.000.000,- sd Rp20.000.000,-) dengan beragam jenis *seperti clutch, satchel bag, frame bag, hand bag*. Jenis-jenis tas tersebut juga beraneka warna, tidak ada warna yang dominan. Hal tersebut membantunya dalam menyerasikan dengan busana yang dia gunakan, sehingga menurut dia tas sebagai fungsional dan juga sebagai *fashion* item bagi Ulfa. Dan wanita seperti Ulfa memiliki tingkat daya beli yang tinggi baik itu dalam *fashion item* maupun kebutuhan sehari-hari.

4.3 *Affinity Diagram*

Berikut ini merupakan point-point yang didapat setelah melakukan studi aktifitas dan metode lainnya:

Gambar 10 *Affinity Diagram*

Sumber: Jannah (2017)

Kemudian point-poin tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang memiliki kesamaan untk menjadi konsep desain perancangan ini, sebagai berikut:

Gambar 11 Pengelompokan *Affinity Diagram*

Sumber: Jannah (2017)

Kesimplan:

Berdasarkan kegiatan *Affinity Diagram* tersebut penulis menghasilkan 4 pengelompokan yaitu 4R yang terdiri dari:

1. Rupian/ Harga

   Dalam hal ini penulis melihat bahwa walaupun *user* merupakan kelompok yang *shopisticated* , *user* juga ingin harga yang relatif dan juga sesuai dengan kualitas produk tersebut.

2. Rupa/ Desain

   User atau segmentasi dari tugas akhir ini menyukai desain yang berbeda dari yang lain dan desain sesuai dengan *style* mereka. Selain itu desain tas juga harus sesuai dengan tren saat ini. Disamping itu ada beberapa jenis tas yang lebih sering dibeli dan digunakan yaitu *hand bag, shoulder bag, clutch,* dan *mini bagpack.*

3. Ringan

   Wanita lebih nyaman menggunakan tas yang ringan agar tidak merasa terganggu dengan aktifitasnya. Kemudian rasa nyaman tersebut juga didukung dengan bahan-bahan yang nyaman apabila bersentuhan langsung dengan kulit.

4. Rapi

   Hal ini berkaitan dengan proses produksi dan quality control yang harus lebih ditingkatkan kualitasnya. Selain itu barang-barang yang ada di dalam tas dapat terlindungi dengan baik.

4.4 Analisis Tren

Terdapat beberapa referensi yang membahas tentang tren desain produk. Namun pada kesempatan tugas akhir ini penulis menggunakan referensi tren 2017-2018 dari Grey Zone yang dibuat oleh Bekraf. Karena Grey Zone telah disepakati bersama dengan sesame intansi Desain Produk dan Seniman di Indonesia

Dalam GreyZone 2017-18 terdapat 4 tema yang dijabarkan yaitu Archean (bentukan dari bumi), Vigilant (estetika terhitung), Cryptic (rekayasa hayati), Digitarian (generasi mayantaran). Berikut ini gambaran visual yang menginspirasi penulis dalam pengembangan desain akhir:

Gambar 12 Analisis Tren

Sumber: Jannah (2017)

Kesimplan:

Dalam gambaran tersebut terdapat beberapa kata kunci yang akan digunakan penulis dalam mengembangkan desain yaitu: tekstur bersih, konsisten, jarring dan garis, repetisi terhitung, pengulangan, presisi bentuk, numericraft, penggunaan material alami, dapat diproduksi massal.

4.5 Image Board

Metedo selanjutnya yang penulis gunakan yaitu imageboard. Berikut ini gambaran atau ilustrasi yang membantu penulis dalam menemukan style sesuai dengan target konsumen:

Gambar 13 Image Board

Sumber: Jannah (2017)

Kesimpulan:

Berdasarkan gambaran di atas, style yang akan digunakan yaitu garis-garis minimalis, dengan tambahan kain nusantara yang beraneka ragam, *style* menjunjung budaya atau karakteristik Indonesia, terdapat bagian rangka pada tas, detail anyaman, menggunakan material alam. Unsur yang terkuat yaitu desain tas yang akan dihasilkan merupakan *high-end fashion* and *craft*. Yang dimaksud adalah gaya fesyen mewah yang berkesan *craft* atau *handmade* dan karakteristik Indonesia.

4.6 Studi Lapangan

4.6.1 Anggun Rotan

Anggun Rotan merupakan salah satu UKM yang produktif dari tahun 2001. Anggun Rotan beralamatkan di Jalan Imogiri Timur km 14, Manggung Rt 02, Wukirsari, Imogiri, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55782. UKM ini memiliki -+50 pekerja yang menghasilkan 2000-3000 tas dan keranjang setiap bulannya. Produk Anggun Rotan sudah sampai ke luar negeri seperti Jepang, Brazil, Spanyol, dan Perancis. Dengan harga jual produk mulai dari 35.000 – 300.000 sangat terjangkau. Kebanyakan pembeli di Anggun Rotan menjual produknya kembali di suatu wilayah dengan *brand* dari pembeli tersebut. Berikut ini dokumentasi kegiatan saat peulis berada di workshop Anggun Rotan:

Tabel 13 Studi Lapangan di Anggun Rotan

Sumber: Jannah, 2017

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Proses Produksi		Pengrajin menganyam rotan menggunakan acuan bentuk cetakan dari kayu
		Anyaman yang sudah jadi di ampelas kemudian di lap untuk menghilangkan debu-debu halus
		Kemudian di beri warna atau di pelitur sesuai pesanan
		Anyaman di jemur di bawah terik matahari selama 1-3 hari

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Proses Produksi		Kemudian anyaman diberi material tambahan seperti kulit, kain katun, dan aksesoris pelengkap
		Cara penyambungan antara anyaman dan kain katun sebagai dalaman tas dengan menggunakan perekat lem tembak
Hasil Produksi		Model produk yang sudah dihasilkan
		Model produk yang sudah dihasilkan
Foto Bersama *Owner*		Penulis foto bersama istri dari pemilik Anggun Rotan

4.6.2 Base Artisan

Base Artisan berdomisili di Kota Gede, Yogyakarta. Produk tas rotannya dominan dipasarkan ke luar negeri seperti jepang dan swiss. Memiliki tenaga kerja -+30 orang. Setiapbulan dapat menghasilkan 500-800 produk tas. Harga produk berkisar 150.000 – 300.000. Pesanan yang datang sudah menyertakan desain yang diinginkan

Tabel 14 Studi Lapangan di Base Artisan

Sumber: Jannah (2017)

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Proses Produksi		Pertama melakukan q*uality control* terhadap produk anyama. Base Artisan bekerjasama dengan pengrajin rotan di Jepara dalam membuat tas rotan.
		Memotong kulit asli untuk bagian luar tas sesuai dengan pola atau *part* yang telah dibuat
		Menjahit *part* dan memasang *hardware* dari komponen tas
		Memotong kain katun atau satin sesuai dengan pola untuk bagian dalam tas
		Menjahit kain tersebut dengan ditambahkan busa 1mm

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Proses Produksi		Menyatukan rotan, kulit, dan kain
Hasil Produksi		Hasil produk
		Hasil produk yang lain
Owner		Pemilik Base Artisan
Fot Penulis		Foto penulis di depan showroom Base Artisan

4.6.3 Gendhis

Gendhis merupakan UKM yang mengalami perkembangan sangat baik dan cepat.Alamat Gendhis ada di Jalan Ringroad Barat, RT. 04 /25, Desa Ngawen, Trihanggo, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55291. Karyawan yang dimiliki -+60 orang. Harga produk yang ditawarkan relative dari 200.000 hingga 2.500.000 bergantung pada material yang digunakan. Gendhis mampu berinovasi dari segi kombinasi material sehingga produknya dapat menjangkau pasar lebih luas. Berikut ini dokumentasi:

Tabel 15 Studi Lapangan di Gendhis

Sumber: Jannah (2017)

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Hasil Produksi		Tas ini merupakan edisi terbaru dan yang termahal di butik Gendhies Bag Yogyakarta karena menggunakan rotan asli Kalimantan yang lebih halus
		Best seller product
		Tas ini dari bahan eceng gondok. Produk ini sebagai sarana untuk *charity* kepada pengrajin rotan di sekitar Yogyakarta yang mengalami krisis keuangan.
Foto Penulis		Foto penulis dengan Kepala *Marketing* Gendhies Bag

4.6.4 Nopi Craft

Salah satu UKM yang bergerak dibidang kerajinan adalah Nopi Craft, ia berfokus di kerajinan tenun berbahan dasar alam seperti eceng gondok, rotan, akar wangi dll. Nopi Craft mengalami banyak sekali naik turun dalam usaha. Pak Nopi sang pemilik menceritakan jika tren produk tenun berbahan alam adalah 3tahun sekali. Ia menyontohkan tahun 2014 hasil penjualan meningkat dan berada dipuncak. Pada tahun 2015 hasil penjualan mulai menurun. Begitu juga pada tahun 2016 hasil penjualan berada di urutan paling bawah. Setelah itu prediksi tahun 2017 akan mengalami kenaikan yang siknifikan lagi. Ia telah menggeluti kerajinan tenun ini selama 15 tahun semasa masih ada kedua orang tua beliau yang kini diwariskan kepadanya. Dan selalu begitu tren kerajinan tenun berbahan alam di pasaran. Nopi Craft terletak di Jalan Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta kode pos 55563. Berikut ini kegiatan penulis di Nopi Craft:

Tabel 16 Studi Lapangan di Nopi Craft

Sumber: Jannah (2017)

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Menenun		Penulis mengamati dan mencoba proses tenun
Hasil produk		Hasil produksi setengah jadi
		Hasil produksi tas dari serat benang wol
Wawancara		Penulis mewawancari Pak Nopi

4.6.5 Balai Besar Kerajinan dan Batik

Balai Besar Kerajinan dan Batik atau yang disingkat BBKB merupakan naungan untuk kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, pengujian, standarisasi, sertifikasi, dan pengembangan dibidang industry kerajinan dan batik. BBKB berada di Jalan Kusumanegara nomor 7 Yogyakarta 55166. Di sini juga telah menghasilkan beberapa produk dari bahan alam yang bekerjasama dengan pengrajin. Berikut kegiatan penulis:

Tabel 17 Studi Lapangan di BBKB

Sumber: Jannah (2017)

Kegiatan	Gambar	Keterangan
Hasil produk		Tas selempang dari agel
		Kap lampu dari bambu
		Penulis menggunakan produk Tas berbahan rotan
		Serat pisang yang diproduksi menjadi
Wawancara		Penulis mewawancari Ibu Hasanah sebagai salah satu pegawai dibagian pelatihan kerajinan
BBKB		Penulis berada di BBKB

Kesimpulan:

Setelah melakukan studi lapangan penulis menemukan beberapa produk hasil Base Artisan, Anggun Rotan, Nopi Craft, BKBN memiliki kesamaan desain dengan produk lain . Namun untuk Gendhies Bag penulis belum menemukan desain yang sama dengan produk lain. Berikut ini penulis menyajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 18 Kemiripan Produk

Sumber: Jannah (2017)

No	Nama UKM	Hasil Produk	Kemiripan dengan Produk Lain
1.	Base Artisan		Mark Cross
2.	Anggun Rotan		
3.	Nopi Craft		Brand Dowa
4.	Balai Besar Kerajinan dan Batik	Diproduksi tahun 2015	Rachel Comey

4.7 Analisis Positioning

Harga:

Dibawah ini merupakan “Positioning Product” dari segi harga yang sesuai untuk user dengan tipe sophisticated:

Satchel Bag

Gambar 14 Analisa Positioning berdasarkan Harga

Pada jenis Satchel Bag, positioning product lebih mendekati harga dari brand Borneo Chic yang akan bersaing di harga ±Rp1.000.000,-. Produk akan lebih mahal dari brand Gendhis dan jauh lebih murah dari desainer Marc Cross.

Untuk produk Clutch, positioning product mendekati brand Gendhis yang bermain di harga <Rp1.000.000,-. Secara harga produk tidak akan bersaing dengan desainer Kate Spade.

Fungsi:

Dibawah ini merupakan “Positioning Product” dari segi fungsi yang sesuai dengan kebutuhan user:

Satchel Bag

Clutch

Gambar 15 Analisa Positioning berdasarkan Fungsi

Positioning product untuk jenis satchel mendekati brand Gendhis dan Mark Cross dimana seperti yang telah dijelaskan pada tabel produk eksisting bahwa pada tas-tas tersebut memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh user, selain sebagai hand bag juga bisa dibuat sebagai shoulder bag atau cross bag karena dilengkapi dengan adjustable strap. Kemudian di dalam tas tersebut juga terdapat kantung untuk membantu user mengorganisir barang. Selain itu tas tersebut dilengkapi dengan resleting sehingga, barang bawaan user lebih aman.

Pada jenis clutch positioning product mendekati Michael Kors dan Gendhis dimana brand tersebut memiliki tali rantai untuk dijadikan shoulder bag. Kemudian penutup clutch mudah untuk di oprasionalkan.

Desain

Dibawah ini merupakan “Positioning Product” dari segi desain yang sesuai dengan keinginan user:

Satchel Bag

Clutch

Gambar 16 Analisa Positioning berdasarkan Desain

Desain yang akan dipilih merupakan desain yang dapat menunjang fungsi danjuga harga dari produk. Sehingga pada positioning produk untuk satchel bag lebih mendekati brand Gendhis yang sudah memiliki kerapian baik. Namun untuk finishing produk akan mendekati Marc Cross karena menggunakan finishing yang natural. Demikian halnya dengan clutch yang mendekati brand Gendhis yang sudah memakai asesoris dengan buatan sendiri/ terdapat logo di asesoris tersebut.

4.8 Analisis Ergonomi

Pada perancangan kali ini antropometri dan ergonomic yang harus diperhatikan adalah dibagian handle tas dimana pada bagian ini langsung bersentuhan dengan tangan. Berikut ini merupakan antropometri tangan dari karangan Julios Panero yang digunakan oleh penulis:

Tabel 19 Analisis Ergonomi

Sumber: Jannah, 2017

Bagian	Ukuran Berdasarkan Panduan	Ukuran yang Digunakan
Lebar Tangan	Menggunakan 97.5% yaitu 3.1inci =8cm	Digunakan ukuran 10-21cm sesuai kebutuhan desain
Lingkar Genggam	Menggunakan minimal 0.75inci=2cm	Digunakan ukuran 2cm yang terdiri dari 2 gagang handle berukuran 1x1cm

Kesimpulan:

Pada tugas akhir pembuatan produk tas rotan terdapat 2 titik atau ukuran ergonomic yang harus diperhatikan. Yaitu pada lebar tangan dan lingkar genggam. Lebar tangan yang digunakan antara 10-21cm. kemudian lngkar genggam yang digunakan minimal 2x2cm. ukuran ini perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kenyamanan *user* dalam menggunakan produk.

4.9 Studi Material dan Bentuk

Penulis mencoba membuat beberapa bentuk dari benda tradisi menggunakan material rotan. Berikut ini hasil dari studi dan kesimpulan:

Tabel 20 Studi Material dan Bentuk

Sumber: Jannah, 2017

Foto	Keterangan	Kesimpulan
	Membentuk rotan pitrit diameter 3mm Menjadi caping	Bentuk kurang mewakili konsep produk. Apabila dijadikan tas terasa sangat berat. Karena dianyam penuh.
	Membentuk rotan pitrit diameter 4mm dengan konsep sarang burung	Rotan pitrit dianyam dengan anaym acak sampai membentuk menyerupai bola. Anyaman yang tidak penuh seperti ini jauh lebih ringan dari percobaan sebelumnya. Dan waktu pengerjaan lebih cepat dari percobaan sebelumnya.

Kesimpulan:

Kesimpulan penulis akan mendesain dengan desain yang tidak mengutamakan anyaman penuh. Menggunakan rangka dasar agar lebih mudah, ringan, dan bebas dalam menambah elemen lainnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5 KONSEP DESAIN DAN PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 Konsep Desain

Pada perancangan kali ini konsep desain didapat dari hasil kuisioner dan juga affinity diagram dimana terdiri dari 3 poin dan 6 subpoin:

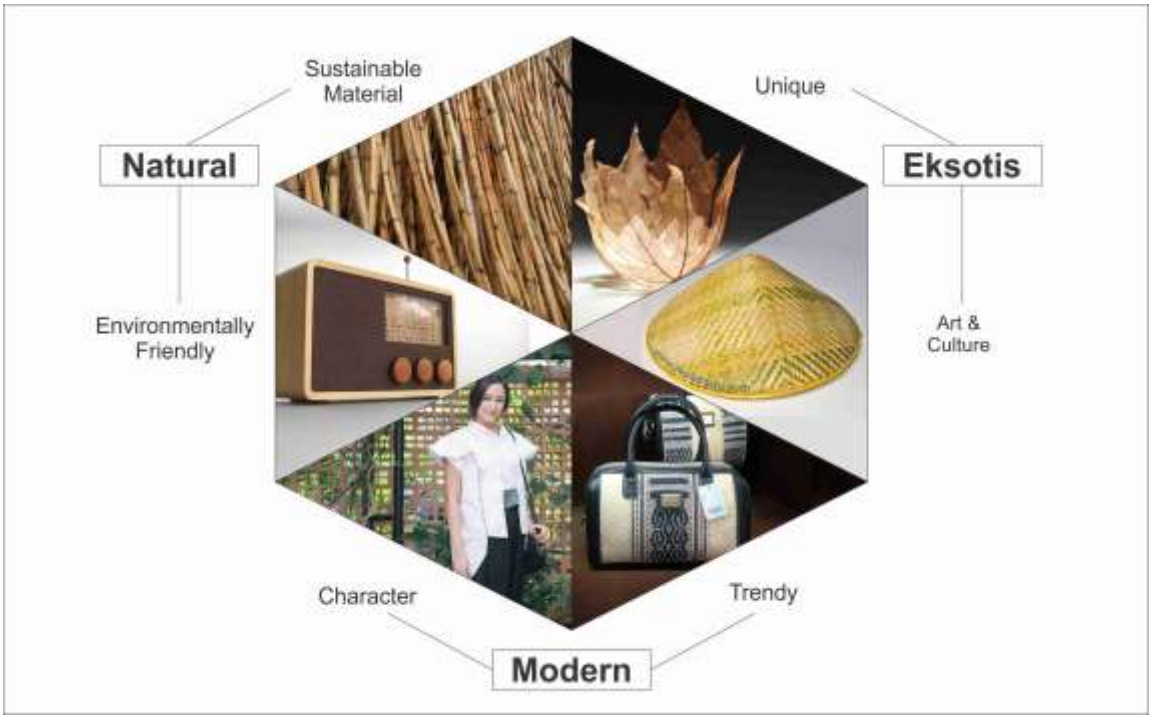

Gambar 17 Konsep Desain

Sumber: Jannah, 2017

a) Modern: produk dapat diterima oleh target pasar yaitu wanita yang tinggal di perkotaan.
   - Trendy
   - Character

b) Eksotis: produk memiliki daya tarik yang khas (belum banyak dikenal oleh pasar) dari segi bentuk dan material
   - Unique
   - Art & Culture

c) Natural: produk yang bersifat alam, yang bebas dari kimia dan bukan buatan. Natural dari segi material dan juga finishing
   - Environmentally Friendly
   - Sustainable Material

5.2 Analisais Pengembangan Konsep

5.2.1 Brainstorming

Gambar 18 Brainstorming

Sumber: Jannah, 2017

5.2.2 Integrasi Tradisional menjadi Modern

Pengembangan konsep didapat dari teori Adhi Nugraha yaitu “Proses Integrasi antara Tradisional dan Modernity” yang terdiri dari 6 unsur yaitu material, utility, technique, shape, concept, dan icon. 6 unsr dari modern dan traditional diintegrasi sehingga menjadi produk baru.

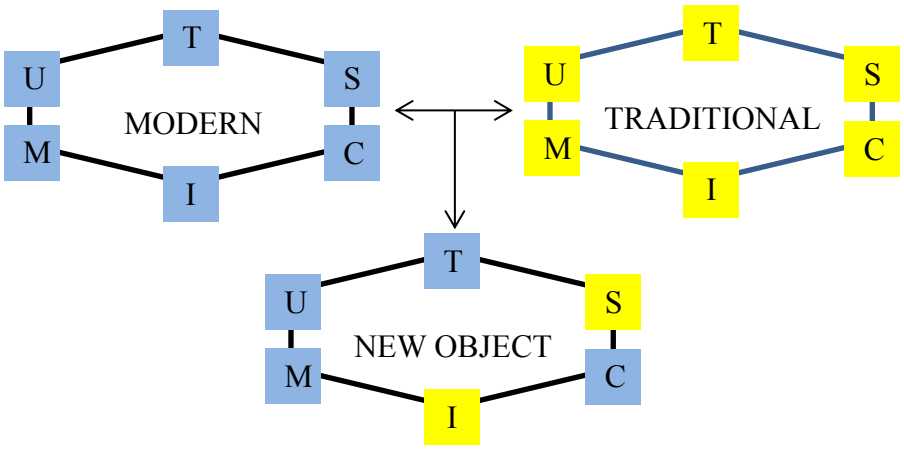

Gambar 19 Prosesn Integrasi menjadi *New Object*

Sumber: Adhi Nugraha

5.2.3 Matrix Pengembangan Konsep

Untuk mempermudah dalam mengembangkan konsep, akan dijadikan matriks pengembangan konsep. Berikut ini matriks pengembangan desain berdasarkan 6 nsur:

Tabel 21 Matriks Pengembagan Desain

Sumber: Jannah, 2017

1	Material	-Rotan Pitrit -Kulit -Eceng Gondok -Logam	-Rotan Lasio/Peel -Kulit -Logam -Agel	-Rotan Tenun -Kulit -Logam	-Rotan Tenun -Kulit -Logam
2	Technique	-Anyam -Mix Material	-Anyam	-Tenun	-Tenun
3	Shape	-Kue Gerubi -Bird Nest	Besek	Tampi	Tenggok
4	Icon	Non structural	Anyaman	-Warna -Motif	Digendong
5	Consep	Wadah barang	Wadah barang	Motif Khas	Multifungsi
6	Utility	Shoulder Bag	Satchel	Clutch	Mini Backpack

5.3 Analisais Mock-Up

5.3.1 Mock-Up 1

Pada Alternatif 1 metode TCUSM yang digunakan yaitu:

	Technique	Consept	Utility	Shape	Material
Tradisional	+			+	+
Modern		+	+		

Gambar 20 Mock Up 1
Sumber: penulis 2016

5.3.1 Mock-Up 2

Pada Alternatif 2 metode TCUSM yang digunakan yaitu:

	Technique	Consept	Utility	Shape	Material
Tradisional	+				+
Modern		+	+	+	

Gambar 21 Mock Up 2
Sumber: penulis 2016

Pada Alternatif 1 dan alternatif 2, penulis memilih alternative 2 yang menghilangkan shape tradisional dan menggantinya dari inspirasi-inspirasi lain sehingga penulis mendapatkan desain yang berbeda dengan dipasaran.

5.4 3D Desain

Tabel 22 3D Desain

Sumber: Penulis, 2017

<table>
<tr><td rowspan="2">Alternatif 1</td><td>Rangka:
 </td></tr>
<tr><td>Rangka dan anyaman:

Alternatif 1 Model 1
Diberi tambahan anyam di bagian samping kanan, kiri, dan bawah
Alternatif 1 Model 2
Diberi tambahan anyam penuh</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Alternatif 2</td><td>Rangka:
 </td></tr>
<tr><td>Rangka dan anyaman:

Alternatif 2
Diberi tambahan anyam di bagian samping kanan, kiri, dan bawah</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Alternatif 3</td><td>Rangka:
 </td></tr>
<tr><td>Rangka dan anyaman:

Alternatif 3 Model 1
Tidak diberi anyaman
Alternatif 3 Model 2
Diberi tambahan anyam penuh</td></tr>
</table>

5.4 Pembuatan Prototype

Proses terakhir dalam tugas akhir ini adalah pembuatan prototype. Berikut ini merupakan kegiatan dalam pembuatan produk yang dilakukan selama 5 hari:

Tabel 23 Pembuatan Prototype

Sumber: Penulis, 2017

No	Gambar	Keterangan	Waktu Pengerjaan
1		Menseleksi rotan tohiti yang memiliki kondisi baik	45 menit (hari pertama)
2		Rotan Tohiti yang berdiameter 15-20mm dipotong atau diserut menggunakan mesin serut kayu hingga membentuk lonjoran persegi 10x10mm	1.5 jam (hari pertama)
3		Membuat rangka dengan menggunakan mal dan mesin pemanas untuk melengkungkan bagian tertentu..	2 jam (hari pertama)
4		Kemudian mengampelas beberapa bagian yang mengalami retak	3 jam (hari ke 2)
5		Membuat rangka rotan lainnya dan membuat handle dengan menggunakan mall	3 jam (hari ke 3)
7		Proses anyam	4 jam (hari ke 4)
6		Setelah diampelas lagi kemudian di pelitur menggunakan ultran lasur dengan cara di kuas untuk hasil yang lebih natural	1 jam (hari ke 4 dan 5)
7		Setelah itu di jemur atau diangin anginkan tidak langsung terpapar sinar matahari agar ultran lasur meresap sempurna.	(hari ke 5)

5.5 Hasil Prototype

Tabel 24 Hasil Prototype

Sumber: Penulis, 2017

Perspektif Alternatif 1 Model 1	Tampak Depan Alternatif 1 Model 1
Perspektif Alternatif 1 Model 2	Tampak Depan Alternatif 1 Model 2
Perspektif Alternatif 2	Tampak Depan Alternatif 3 Model 1
Perspektif Alternatif 3	Tampak Depan Alternatif 3

5.6 Pengembangan Konsep

Dalam dunia fashion diperlukan sebuah pengembangan konsep yang dapat memperkenalkan produk kepada user dengan tepat sasaran. Seperti konsep branding dan juga konsep bisnis. Berikut ini penulis membentuk sebuah identitas produk:

5.6.1 Logo Produk

Untuk mengawali proses ideasi branding, pertama-tama penulis menentukan satu nama yang mampu mewakili keseluruhan perancangan berikut. Maka dari itu, dari sekian alternatif nama yang ada kemudian penulis memilih untuk mengembangkan satu nama yaitu RAJINI. Nama tersebut berasal dari Bahasa jawa yang memiliki arti seorang putri raja. Selain itu nama tersebut memiliki kedekatan dengan kata keranjang (mirip dengan tas yang sedang di desain penulis). RAJINI juga mudah untuk diucapkan oleh berbagai macam golongan user.

Dengan menggunakan metode kuisioner melalui 20 responden didapat beberapa alternative desain yang dianggap mampu mewakili karakter produk. Hasil dari kuisioner tersebut nomor 3 dan 5 paling sedikit dan pilihan responden terbanyak yaitu nomor 7

Gambar 22 Alternatif Logo Produk

Sumber: Penulis, 2017

5.6.2 Konsep Rancangan Bisnis

Konsep bisnis menggunakan model Bisnis Kanvas, untuk mempermudah mengenal atau memetakkan arah bisnis yang akan dilakukan. Berikut ini konsep bisnis kanvas pada tugas akhir ini:

Gambar 23 Bisnis Kanvas

Sumber: Penulis, 2017

5.7 Rancangan Biaya

5.7.1 Menghitung Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah biaya yang timbul dari brang yang di produksi dan di jual dalam kegiatan bisnis. HPP dihitung dari biaya bahan baku atau biaya bahan habis pakai, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Ada beberapa kompenen lain yang masuk dalam perhitungan yaitu biaya angkut, retur pembeli, potongan pembelian, dan sebagaianya. HPP muncul pada laporan laba rugi sebagai komponen utama dari biaya operasional.

Tabel 24 Biaya Bahan Habis Pakai

No	Nama	Satuan	Harga	Perkiraan per tas
1	Rotan Tohiti	1kg	Rp25.000	Rp25.000/3=Rp8.400
2	Rotan Pitrit	1kg	Rp15.000	Rp15.000/5=Rp3.000
3	Rotan Kulit	1kg	Rp15.000	Rp15.000/5=Rp3.000
4	Kain Tenun	1meter	Rp100.000	Rp100.000/3=Rp34.000
5	Kain Katun	1meter	Rp40.000	Rp40.000/3=Rp14.000
6	Aksesoris Tas	-	Rp30.000	Rp30.000
7	Packaging	1buah	Rp7.000	Rp7.000
Total				Rp99.400

Tabel 25 Biaya Operasional

No	Nama	Satuan	Harga	Perkiraan per tas
1	Pengrajin rotan	Produk	Rp5.000	Rp5.000
2	Tukang anyam	Produk	Rp5.000	Rp5.000
3	Tukang finishing	Produk	Rp5.000	Rp5.000
4	Penjahit	Produk	Rp10.000	Rp10.000
Total				Rp25.000

Tabel 26 Biaya Pokok Produksi

No	Uraian	Total
1	Bahan baku	Rp99.400
2	Biaya Operasional	Rp25.000
Total		Rp124.400

5.7.2 *Revenue Stream*

Penulis memiliki 2 target dalam *revenue stream* (aliran pendapatan bisnis) yaitu, penjualan utama dan produk *custom.* Target keuntungan Rajini yang ingin dicapai mencapai 200% sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

Harga Jual Lampu = BPP+(BPPx200%)

124.400+248.800

373.200

Harga tersebut merupakan estimasi antara 400.000 per produk.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

a) Berdasarkan studi dan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengrajin atau UKM perlu bekerjasama dalam mendesain kerajinan tas rotan agar menghasilkan desain yang inovatif atau tidak meniru desain yang sudah ada.

b) Metode anyaman baru dapat dihasilkan apabila melakukan beberapa eksperimen

c) Untuk dapat mengikuti selera konsumen harus mengikuti tren. Sehingga produk yang dihasilkan dapat disenangi oleh konsumen lokal hingga internasional

d) Dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan, perlu melakukan *quality control* yang ketat pada saat pemilihan bahan utama, proses produksi hingga pengemasan produk

e) Dalam pengolahan material rotan diperlukan kesabaran dan ketelitian agar menghasilkan produk yang rapi

f) Hasil akhir produk rotan perlu dilakukan furnish untuk menjaga ketahanan produk terhadap debu atau kotoran

g) Produk rotan kurang tahan terhadap air yang berlebihan, walaupun telah dilakukan furnish

h) Perlu perlakuan khusus agar tas tidak mudah terkena noda dengan cara menyimpannya ditempat yang kering.

6.1 Saran

Gambar 24 Evaluasi *Prototype*

Sumber: Penulis, 2017

a) Sambungan antara *handle* dan badan produk perlu didesain ulang agar *handle* dapat berdiri tegak pada saat tas diletakkan

b) Perlu melakukan variasi dari anyaman dan juga asesoris tambahan yang disenangi oleh konsumen

c) Masukan dari konsumen pada saat pameran yaitu mencoba mewarnai rotan dengan teknik celup atau rebus

d) Perlu dilakukan pengembangan riset agar produk yang dihasilkan dapat memiliki sifat anti terhadap cairan, debu, dan kotoran lainnya. Sehingga konsumen lebih mudah dalam merawat tas berbahan rotan.

BIODATA PENULIS

Irfianti Nur Jannah lahir di Nabire, 02 Mei 1995. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari Bapak AKBP. Ansori A.Md., S.H. dan Ibu Dra. Ruyati.

Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Ta'miriyah Surabaya, SD Ta'miriyah Surabaya, SMP Negeri 7 Surabaya, SMA Negeri 7 Surabaya dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di S-1 Desain Produk Industri ITS angkatan 2013.

Semasa SD penulis senang mengikuti kegiatan *public speaking* ketika SMP penulis aktif sebagai pengurus OSIS, dan saat SMA penulis menjabat sebagai Duta Lalu Lintas, Paskibraka, dan Ketua OSIS. Selama menempuh perkuliahan, penulis aktif di berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik seperti mengikuti penelitian, kompetisi desain tingkat institut hingga nasional dan juga workshop desain. Kegiatan non-akademik seperti menjadi SC (Steering Committee), pengurus Beasiswa Paguyuban Karya Salemba Empat, menjadi Duta Anti Narkoba Surabaya, mengikuti pelatihan *Leadership*, mengikuti pelatihan *Entrepreneur* dan *freelance* sebagai desainer. Penulis yang memiliki ketertarikan dibidang *Fashion* ini bercita-cita menjadi *Entrepreneur*. Hal ini karena penulis ingin mandiri, membuka lapangan pekerjaan, dan berbagi manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alrasyid dan Dali. 1986. Prospek Budidaya Rotan Potensial Departemen Kehutanan. Jakarta

Blumenthal's, Emily. 2011. Handbag Designer 101

Departemen Kehutanan. 2002. Tata Nama Hasil Hutam. www.dephut.go.id 28 November 2016

Dransfield, J.1974. A. *Short Guide To Rattans*. BIOTROP. Bogor.

Dransfield dan Manokaran. 1996. Sumber Daya Nabati Asia Tenggara: Rotan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press bekerjasama dengan Prosea Indonesia

Faryanti, A. 1995. Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Rotan Terhadap Pertumbuhan Industri dan Distribusi Rente Ekonomi di Indonesia. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Harlinda. 1995. Dampak Larangan Ekspor Rotan Terhadap Perkembangan Usaha dan Efisiensi Industri Rotan di Sumatera Selatan. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor

Januminro. 2000. Rotan Indonesia. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Jumiati, Bambang Hariyadi dan Pinta Murni. 2012. Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) diDusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. Biospecies Vol. 5 N0. 1 Februari 2012, hal 33-41

Maturbongs, R. A. 1998. Penyebaran Jenis Rotan Dan Persyaratan Tempat Tumbuhnya Secara Alami Pada Kawasan Hutan Prafi Manokwari. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih. Manokwari

Pertiwi, Puji Tryana. 2016. Eksplorasi Material Rotan Pitrit Menggunakan Metode Eksplorasi Fisik. Skripsi. Universitas Telkom. Bandung

Soerianegara, I dan A. Indrawan. 1998.Ekologi hutan Indonesia. DepartemenManajemen Hutan FakultasKehutanan IPB. Bogor

Wahyudi, Agus dan Syasri Jannetta. 2011. Potensi dan Permudaan Alam Rotan Penghasil Jernang di Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. Jurnal penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol. 8 No. 3: 237-243, 2011. Riau

LAMPIRAN

Hasil Questionnaires

Berikut ini merupakan rangkuman dari hasil kuisioner dengan jumlah responden 70 orang melalui google form dan dilaksanakan dari tanggal 3 Desember 2016 sampai dengan 11 Desember 2016. Terdapat batasan kriteria dari responden yaitu:

Jenis Kelamin : Wanita

Umur : >21 Tahun

Domisili : Kota

Penghasilan : >Rp5.000.000/ Bulan

1. Usia Responden

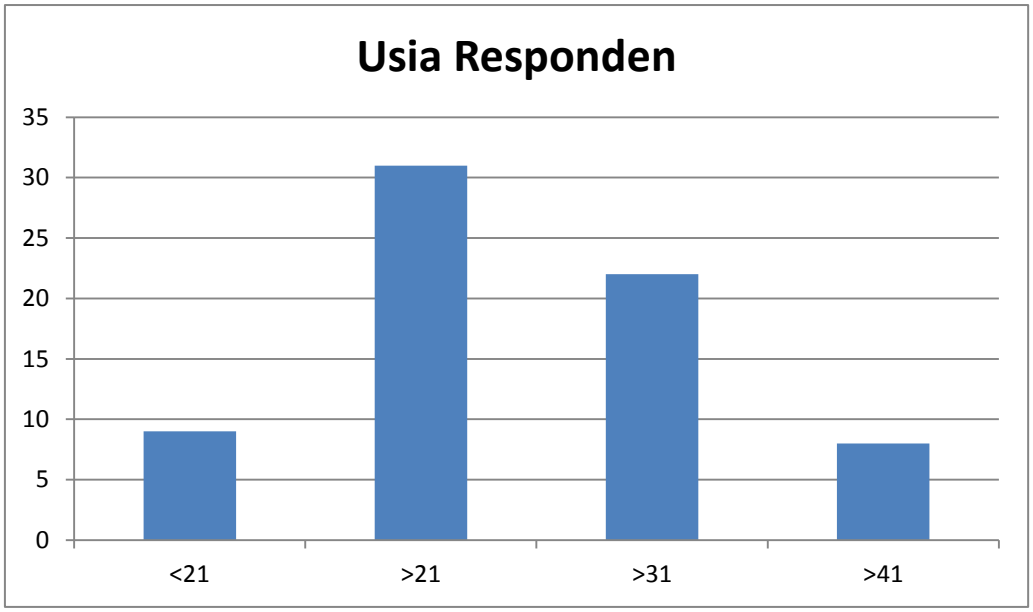

2. Domisili Responden

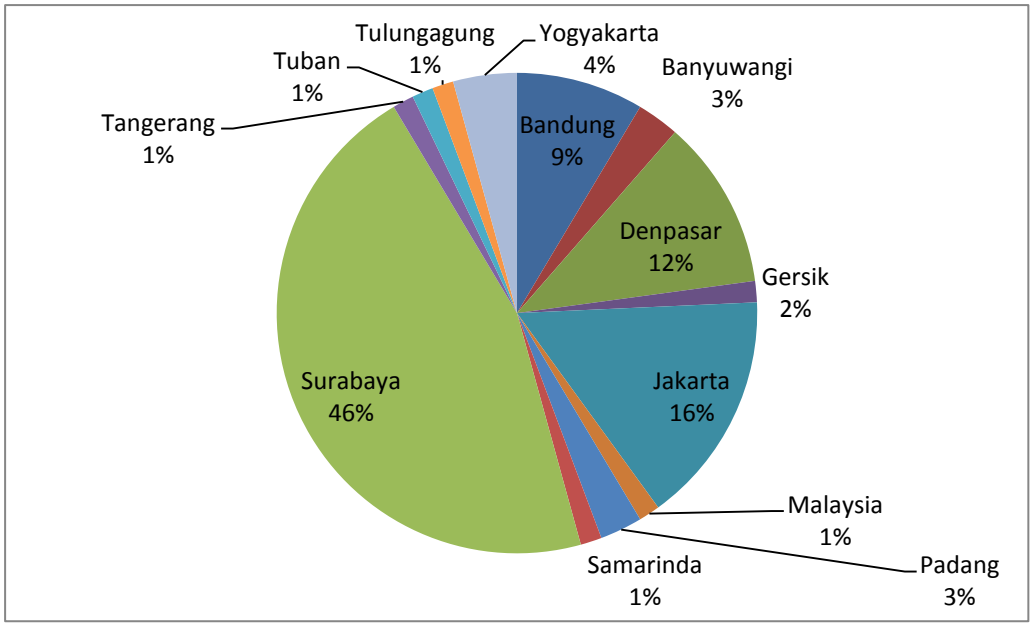

3. Status

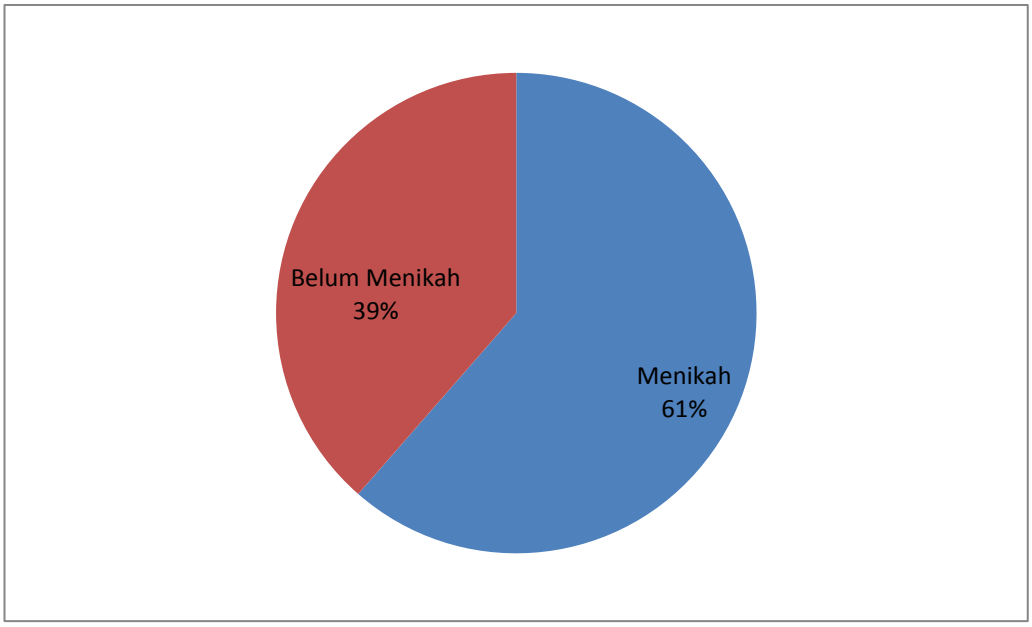

4. Pendapatan Per-bulan

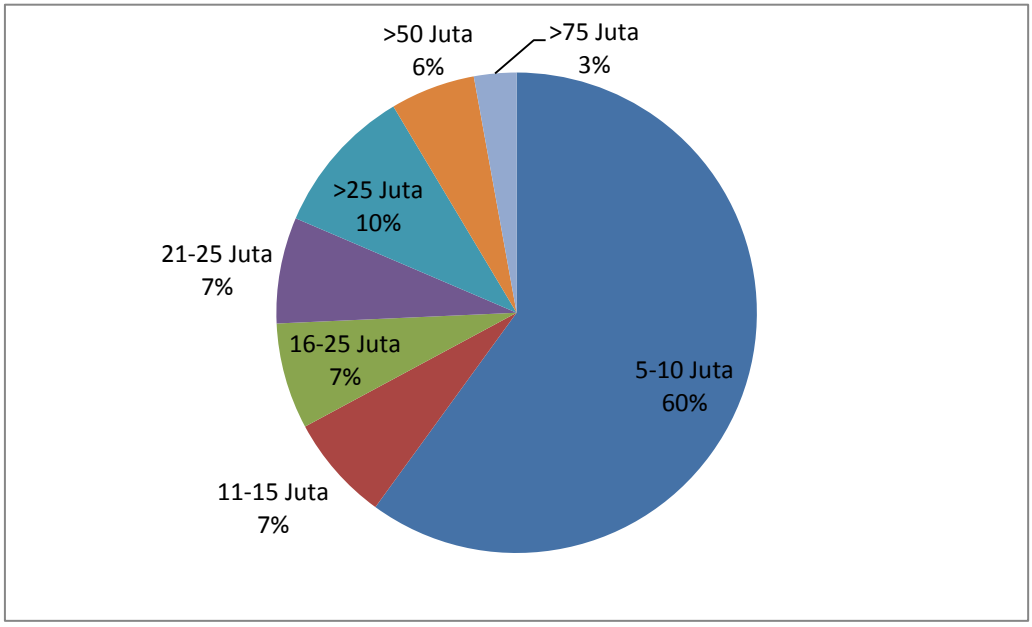

Berikut rangkuman jawaban dari 10 Pertanyaan yang diajukan kepada responden:

1. Menurut anda, kegunaan tas adalah:

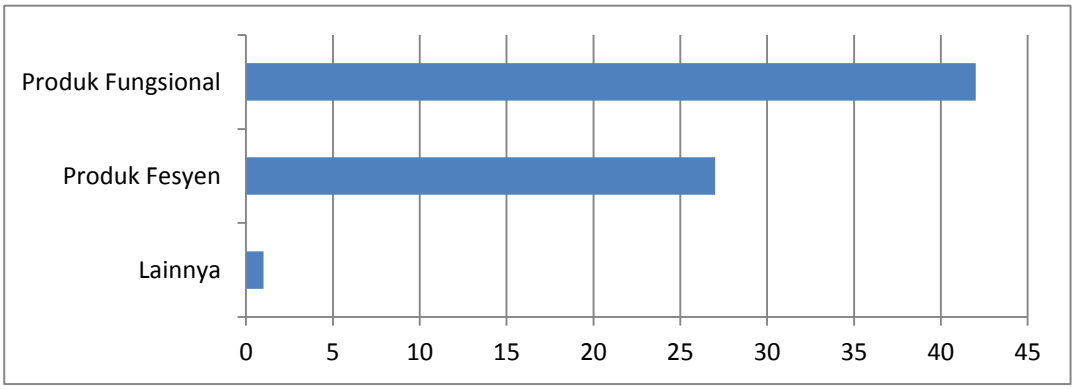

2. Jenis tas yang sering dipakai:

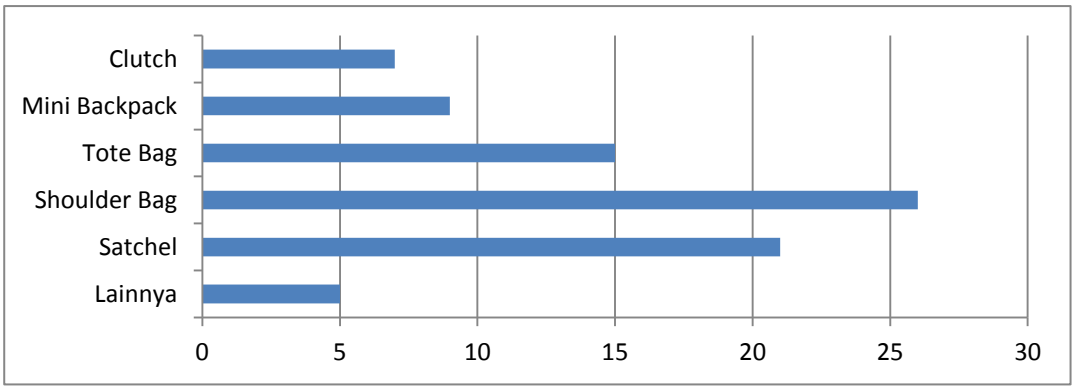

3. Jenis tas yang sering dibeli:

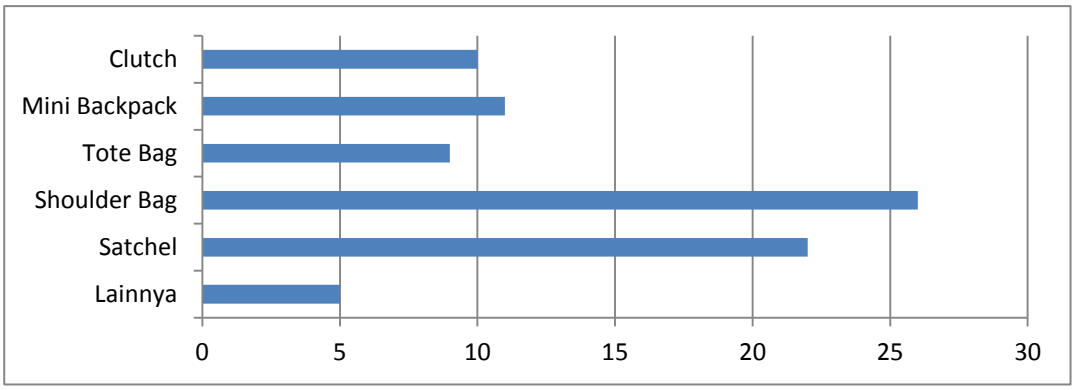

4. Harga tas yang pernah dibeli:

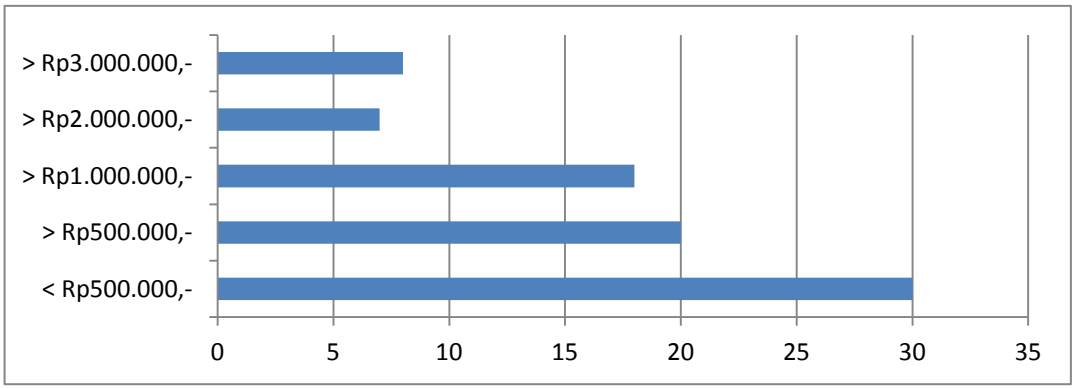

5. Berapa lama frekuensi membeli tas baru lagi?

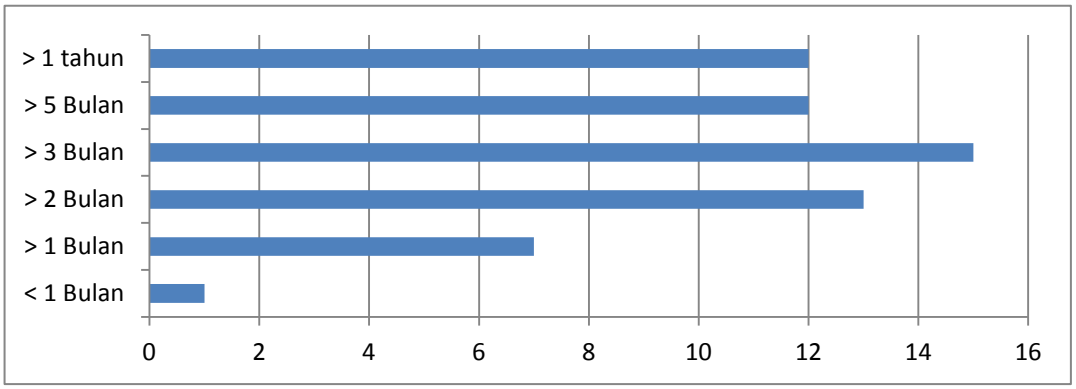

6. Apa alasan membeli tas baru?

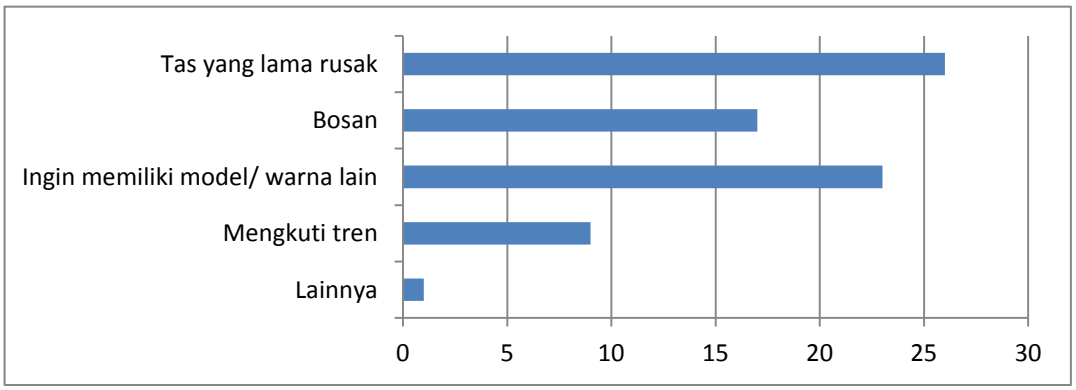

7. Apakah anda memiliki tas berbahan alam seperti rotan, eceng gondok, agel dll?

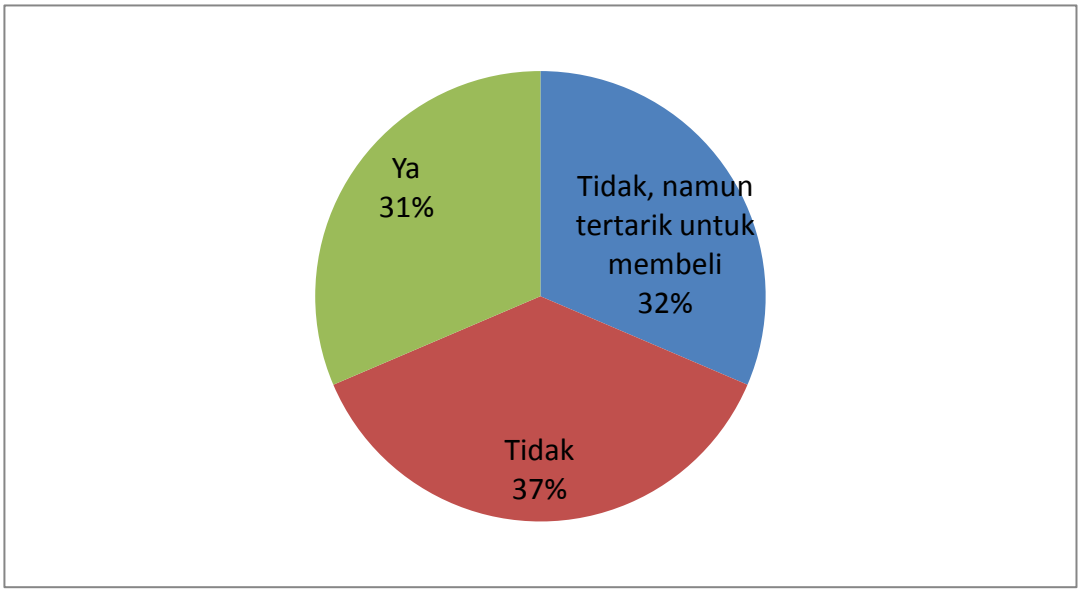

8. Desain tas berbahan alam seperti apa yang anda senangi?

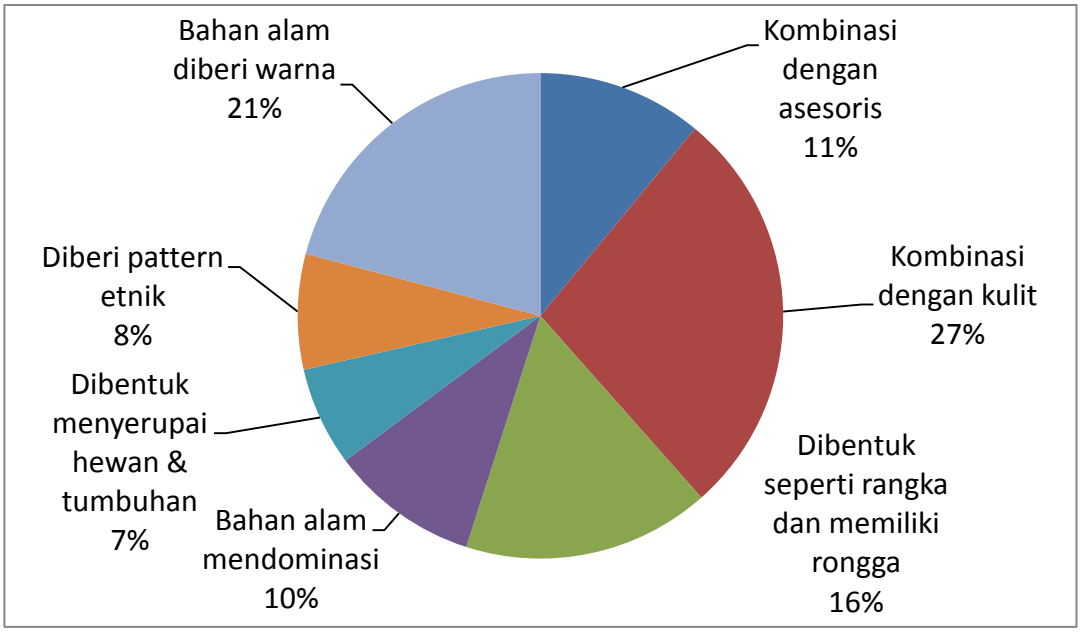

9. Apakah anda percaya diri jika memakai tas berbahan alam?

   10 nilai untuk sangat percaya diri, 0 nilai untuk sangat tidak percaya diri

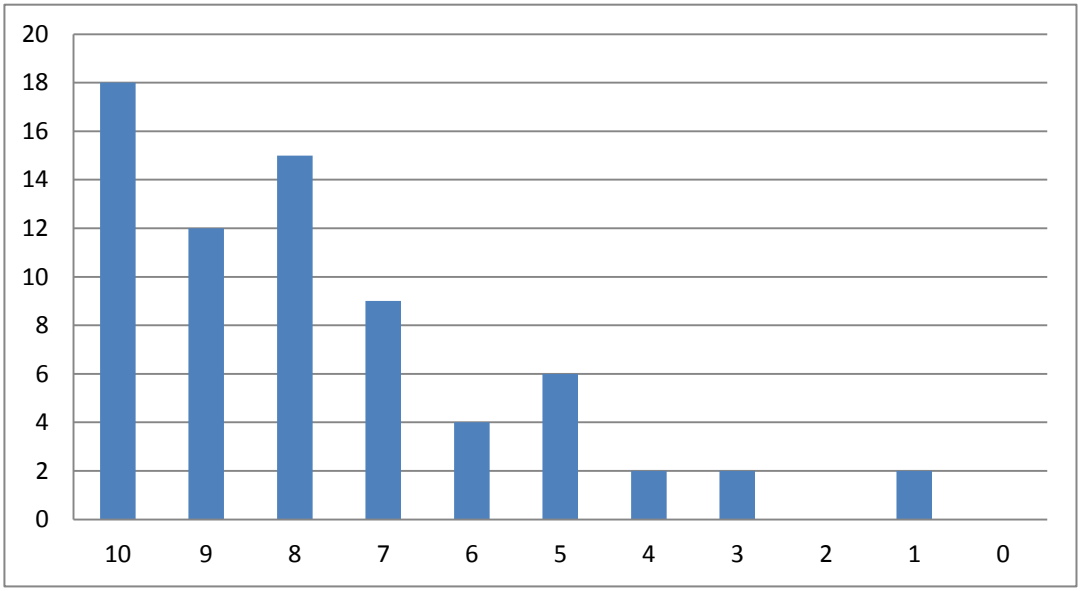

10. Desain tas berbahan alam seperti apa yang anda senangi?

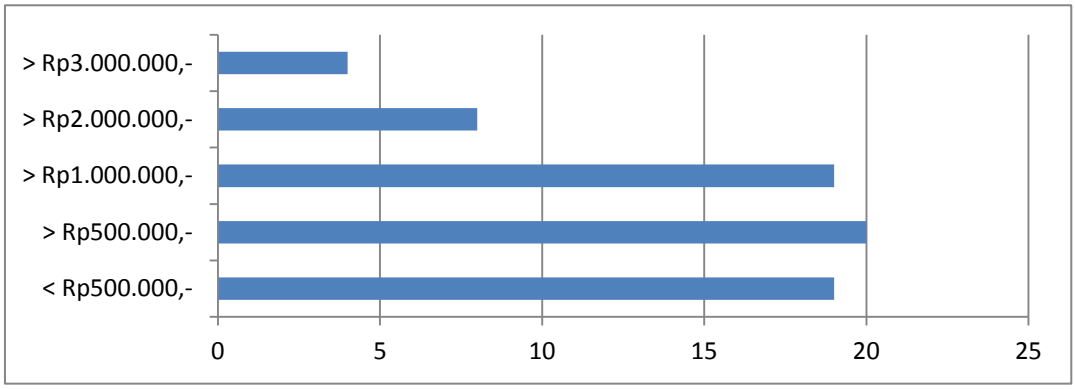

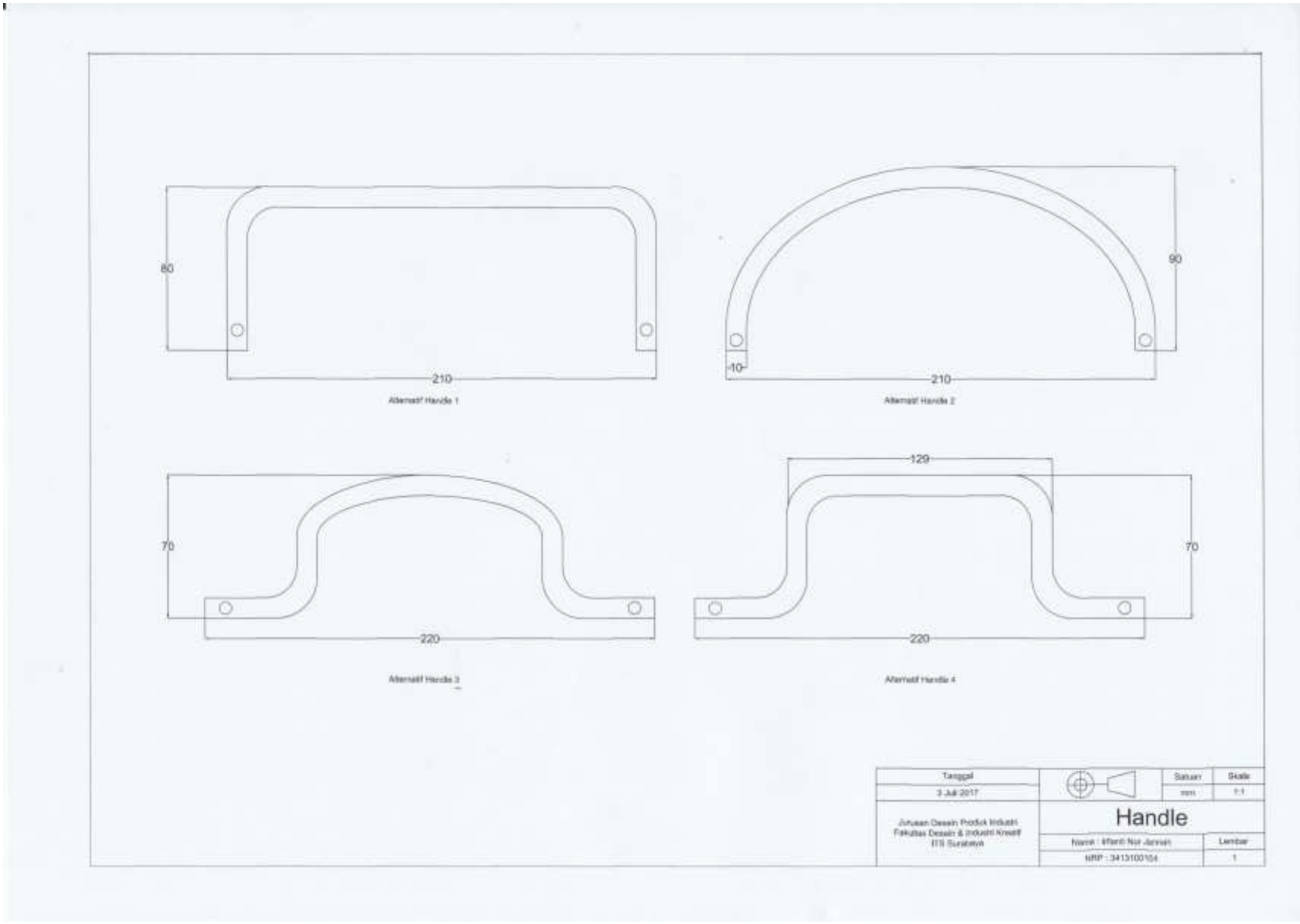
80
210
Alternatif Handle 1
90
10
210
Alternatif Handle 2
70
220
Alternatif Handle 3
129
70
220
Alternatif Handle 4
Tanggal
3 Juli 2017
Satuan
mm
Skala
1:1
Handle
Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Desain & Industri Kreatif
ITS Surabaya
Nama : Ifferti Nur Jannah
NRP : 3413100104
Lembar
1

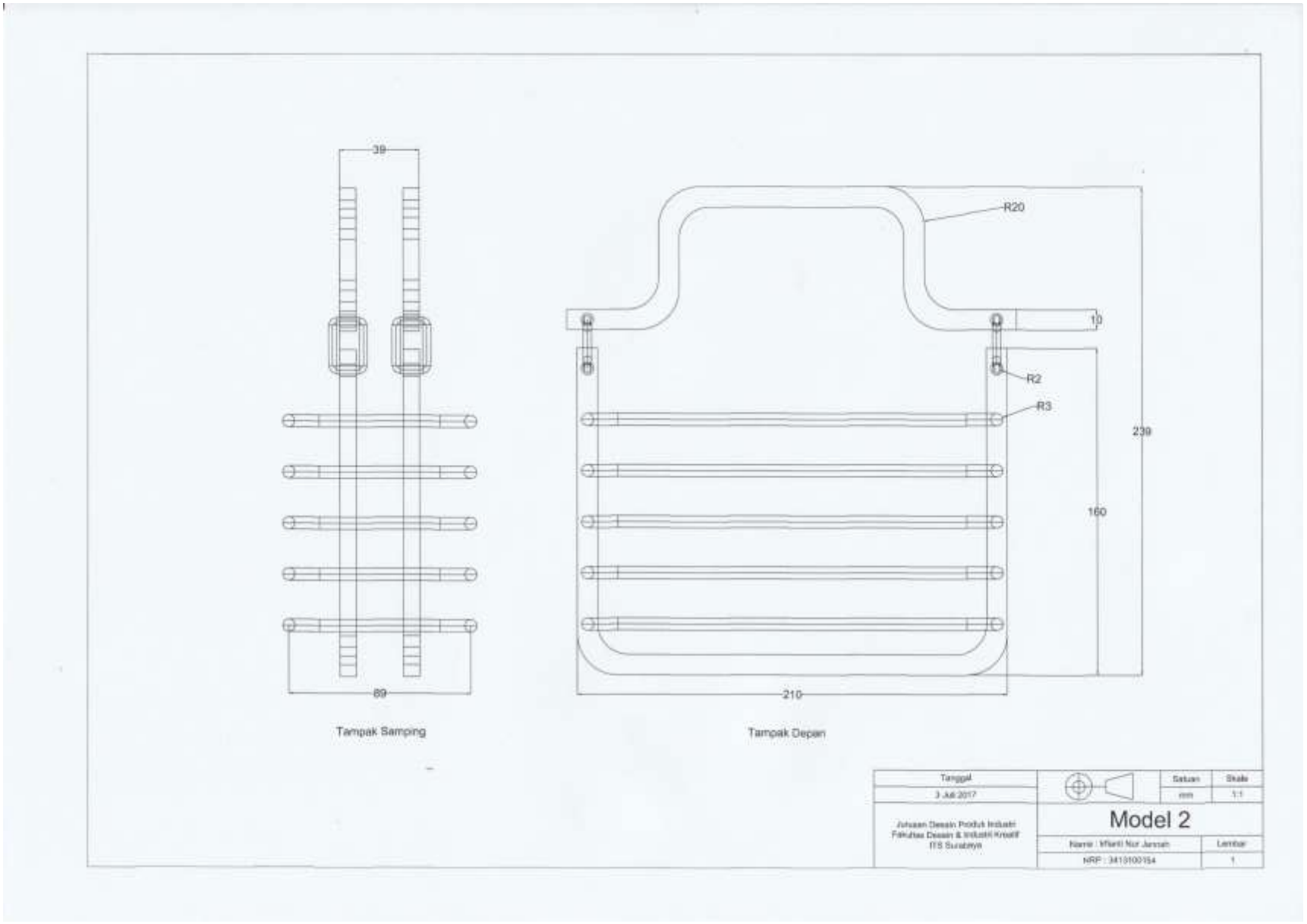
39
69
Tampak Samping
R20
10
R2
R3
239
160
210
Tampak Depan
Tanggal
3 Juli 2017
Satuan
mm
Skala
1:1
Model 2
Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Desain & Industri Kreatif
ITS Surabaya
Nama : Mierti Nur Jannah
NRP : 3413100154
Lembar
1

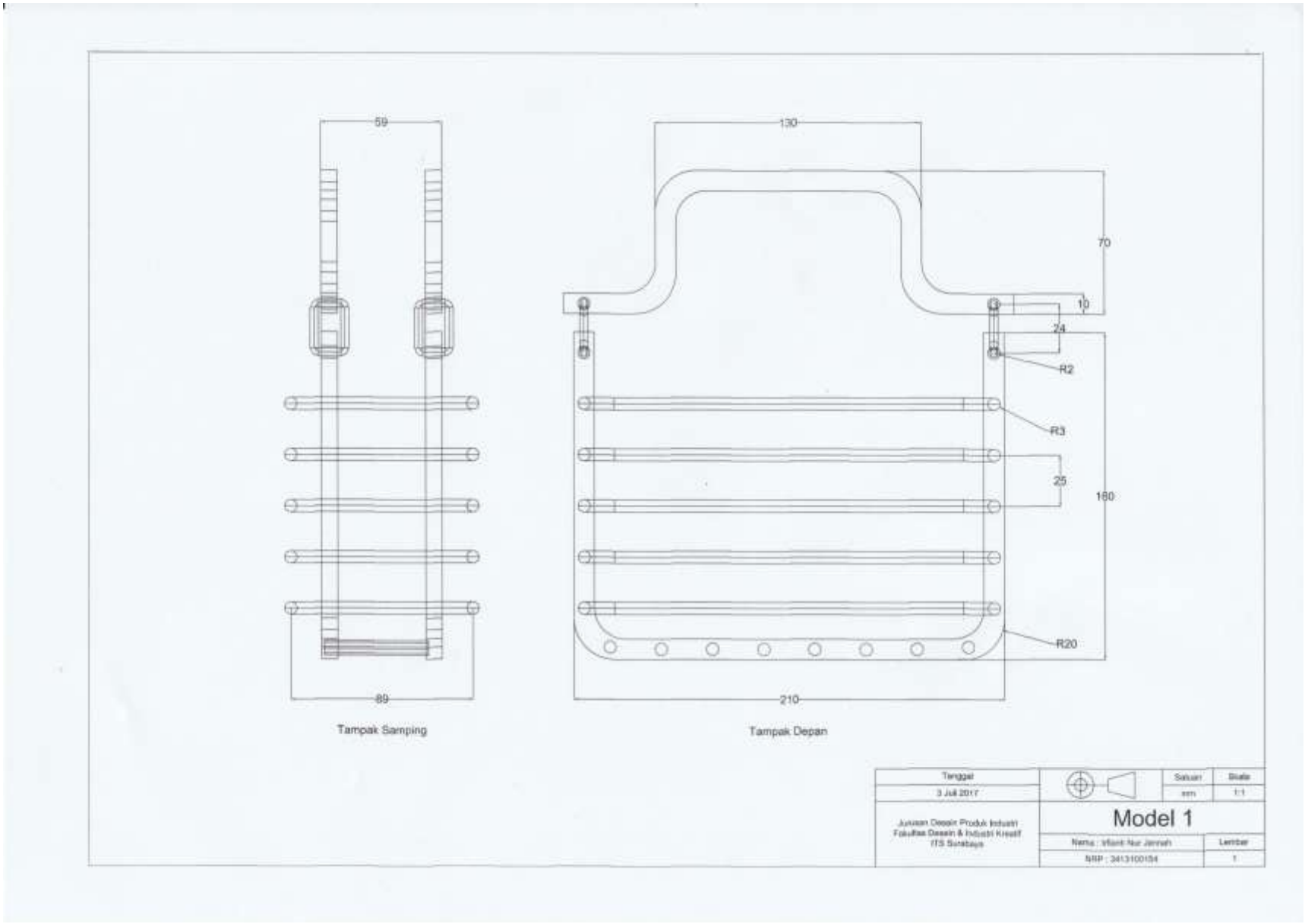
59
89
Tampak Samping
130
70
10
24
R2
R3
25
160
R20
210
Tampak Depan
Tanggal
3 Juli 2017
Satuan
mm
Skala
1:1
Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Desain & Industri Kreatif
ITS Surabaya
Model 1
Nama : Ifiani Nur Jannah
NRP : 3413100154
Lembar
1